

**KEPEDULIAN MAHASISWA/i PAI TERHADAP PERGAULAN  
BEBAS DI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**ELI MARLINDA  
NIM. 180201069**

Mahasiswi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2022 M/ 1444 H**

**KEPEDULIAN MAHASISWA/i PAI TERHADAP PERGAULAN  
BEBAS DI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

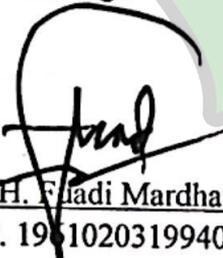
Oleh :

**ELI MARLINDA  
NIM. 180201069**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disetujui oleh:

Pembimbing I

  
**Dr. H. Fuadi Mardhatillah, M.A**  
NIP. 196102031994031002

Pembimbing II

  
**M. Yusuf S.Ag, M.A**  
NIP. 197202152014111003

**KEPEDULIAN MAHASISWA/i PAI TERHADAP PERGAULAN BEBAS DI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Beban Studi Untuk Memeperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan

Agama Islam

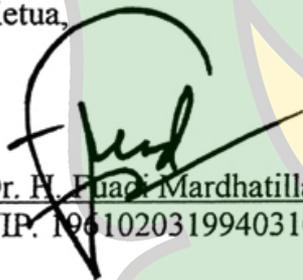
Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 15 Desember 2022  
21 Jumadil Awal 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. H. Fuadi Mardhatillah, M.A  
NIP. 196102031994031002

  
Dessy Herivanti, S. P  
NIP. 197712202010032001

Penguji I,

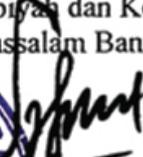
Penguji II,

  
M. Yusuf, S.Ag. M.A.  
NIP. 197202152014111003

  
M. Hajir, M.Ag.  
NIP. 197302132007101002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
Saiful Mulki, S.Ag. M.A., M.Ed., Ph.D  
NIP. 1979010219997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eli Marlinda  
NIM : 180201069  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Kepedulian Mahasiswa/i PAI Terhadap Pergaulan Bebas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 5 Desember 2022

Yang Menyatakan,

  
  
Eli Marlinda

## ABSTRAK

Nama : Eli Marlinda  
NIM : 180201069  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kepedulian Mahasiswa/i PAI Terhadap Pergaulan Bebas  
: di UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Pembimbing I : Dr. H. Fuadi Mardhatillah, M.A.  
Pembimbing II : M. Yusuf, S. Ag, M.A.  
Kata Kunci : Kepedulian, Mahasiswa dan Pergaulan Bebas.

Di lingkungan kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pada setiap Fakultas terdapat prodi-prodi termasuk juga pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Prodi Pendidikan Agama Islam adalah salah satunya. Prodi PAI telah menerapkan peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap mahasiswa/i agar terhindar dari pergaulan yang tidak terkontrol atau cenderung bebas hingga membawa kerugian bagi setiap pribadi maupun khalayak ramai. Tetapi pada kenyataannya aktivitas dan interaksi dengan lawan jenis sulit untuk dihindari, sehingga masih terdapat mahasiswa/i yang berboncengan dengan lawan jenis layaknya pasangan yang memiliki ikatan sah. Pada saat hari libur kuliah terdapat mahasiswa/i yang duduk berdua-duaan di kantin yang sepi, seharusnya jika ingin mengerjakan tugas dengan teman lawan jenis sebaiknya memilih tempat yang ramai agar terhindar dari hal-hal yang negatif. Oleh karena itu tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pandangan mahasiswa/i PAI terhadap pergaulan bebas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan tanggapan mahasiswa/i PAI terhadap pergaulan bebas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan pandangan yang berbeda-beda seperti pergaulan bebas identik dengan remaja yang bersifat negatif dan berdampak buruk bagi pelakunya. Oleh karena itu pergaulan bebas diklasifikasikan pada dua tingkatan yakni tingkatan atas dan tingkatan bawah. Hal tersebut berlawanan dengan konteks ajaran agama Islam. Terkait dengan tanggapan mahasiswa/i PAI diperoleh tanggapan yang bervariasi. Umumnya mereka merasa prihatin dan sedih tempat bersarangnya ilmu mulai menjadi tempat hal yang tidak terpuji.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan taufiq dan hidayah-Nya Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam penulis sanjungkan keharibaan Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan. Adapun judul skripsi ini, yaitu: “Kepedulian Mahasiswa/i PAI Terhadap Pergaulan Bebas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Skripsi ini disusun bertujuan untuk memenuhi syarat studi guna mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pembuatan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik pihak akademik dan pihak non akademik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda Ramli dan Ibunda Roslaini serta keluarga tercinta, yang telah memberikan motivasi moral, mental spritual dan material serta selalu berdoa untuk kesuksesan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Safrul Muluk, S.Ag, MA,. M.Ed, Ph.D selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan motivasi kepada peneliti
3. Bapak Dr. H. Fuadi Mardhatillah, M.A selaku Penasehat Akademik (PA) serta pembimbing I, Bapak M. Yusuf, S.Ag, M.A selaku pembimbing II, yang

telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing dan memberikan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai dengan tepat waktu.

4. Bapak Dr. Marzuki, S. Pd.I., M. Si. selaku ketua Prodi Pendidikan Islam serta para staf dan jajarannya, yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data untuk keperluan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan motivasi moral, mental dan spritual serta selalu berdoa untuk kesuksesan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan yang diperoleh dari berbagai pihak, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar skripsi ini lebih berkualitas di masa mendatang, dan semoga yang penulis sajikan dalam karya ini mendapatkan ridha dari Allah SWT dan bermanfaat bagi orang lain.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 5 Desember 2022  
Penulis,

Eli Marlinda

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II: LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Kepedulian Mahasiswa .....	15
1. Pengertian Kepedulian.....	15
2. Pengertian Mahasiswa.....	16
3. Bentuk-bentuk Kepedulian .....	17
4. Ciri-ciri Sikap Kepedulian.....	21
B. Pergaulan Bebas .....	22
1. Pengertian Pergaulan Bebas .....	22
2. Bentuk- bentuk Pergaulan Bebas dikalangan Mahasiswa.....	23
3. Faktor-faktor Terjadinya Pergaulan Bebas.....	33
4. Pergaulan Bebas Dalam Pandangan Islam .....	43
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan dan Metode Penelitian .....	49
B. Tempat Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	58
B. Pandangan Mahasiswa/I Pendidikan Agama Islam Terhadap Pergaulan Bebas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	61
C. Tanggapan Mahasiswa/I Pendidikan Agama Islam Terhadap Pergaulan Bebas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	73

<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

3.1 Mahasiswa/i Organisatoris Pada HMP-PAI.....	52
3.2 Mahasiswa/i Non Organisatoris Pada HMP-PAI.....	53
4.1 Nama Ketua Prodi PAI .....	59
4.2 Pedoman Observasi Mahasiswa/i PAI Terhadap Aktivitas di Kampus .....	62



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ

*“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu”*

(Q.S Al-Baqarah: 45)

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

*"Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung"*

(Q.S Ali-Imran:174)

*“Skripsi itu Gampang yang rumit itu pikiranmu. Maka kerjakan Skripsi sampai selesai karena Skripsi tidak akan selesai kalau hanya dipikirkan”*

-penulis-

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk para generasi muda yang akan melanjutkan Dakwah Rasulullah saw dalam membela kebenaran, memberantas kemaksiatan dan peduli terhadap nasib Bangsa.

Untuk kedua orang Tua, Abang, kaka ipar dan juga kedua ponakan saya yaitu Azkia Hafiz Zahra dan Muhammad Azka Alfarizki, serta sahabat dan semua pihak yang telah mendoakan dan memberi semangat dengan ikhlas.

## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian Fakultas
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Lembar Observasi
- LAMPIRAN 5 : Pedoman Wawancara Mahasiswa/i
- LAMPIRAN 6 : Dokumentasi Foto Kegiatan
- LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berjalannya waktu dan pergantian hari serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan begitu pesat sehingga menjadi sumber informasi bagi setiap individu, keadaan ini membuka peluang besar bagi setiap manusia untuk berinteraksi, baik secara positif maupun negatif bagi setiap masing-masing individu. Ajaran Agama Islam mengharuskan setiap umatnya agar mampu memerankan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga ketika melanggar aturan yang telah ditentukan dalam ajaran Agama serta diberi sanksi berdasarkan berat dan ringannya pelanggaran yang dilakukan.<sup>1</sup>

Fenomena saat ini menunjukkan banyaknya para pemuda-pemudi yang jatuh kedalam perzinahan yang diakibatkan dari kurangnya pengamalan aturan-aturan Agama saat berinteraksi antara laki-laki dan wanita, sebagaimana yang ditetapkan Agama Islam, terpengaruh dengan budaya Barat bahkan faktor teknologi yang semakin canggih sehingga memudahkan para kaula muda mencontoh sesuatu yang sedang *trending* di media sosial. tindakan berkhawat, bercampur-baur dengan yang bukan mahram, berbicara dengan kotor, bahkan ada yang menjalin hubungan tanpa status pernikahan atau berpacaran sudah dianggap lumrah pada saat ini, oleh sebab itu terdapat anggapan bahwa tujuan berpacaran untuk memilih

---

<sup>1</sup> Jalaluddin, *Fiqih Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h.362.

pendamping hidup, padahal Agama Islam telah mengatur semua dengan sangat teliti sehingga kemaksiatan tidak merajalela di muka bumi.

Sebagaimana yang terdapat dalam UU No.40 tahun 2009. Pemuda merupakan salah satu elemen warga negara Indonesia yang memasuki periode penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan sejak berusia 16-30 tahun.<sup>2</sup> Sebagai generasi penerus bangsa, para pemuda diharapkan mampu membawa perubahan baru bagi bangsa Indonesia di masa mendatang, maju dan berkembangnya suatu Negara sangat tergantung pada pemuda-pemudi yang tangguh dan yang bersih dari tindakan asusila.

Pepatah Arab mengatakan :

شُبَّانُ الْيَوْمِ رِجَالُ الْعَدِ

Artinya: “Pemuda hari ini adalah cerminan bagi pemuda di masa yang akan datang”.<sup>3</sup>

Pergaulan bebas sudah menjadi rahasia umum sampai saat ini. Instansi pendidikan yang merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar serta diharapkan dapat membentengi kaum muda mudi terhindar dari pergaulan bebas serta tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

---

<sup>2</sup> Eko Hari Tiarto, *Cara Berdakwah Pemuda Masa Kini*, (Jawa Barat: Jejak Anggota IKAPI, 2019), h.19.

<sup>3</sup> I'anatul Thoifah, dkk, *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Mileneal*, (Bintaro: UMM Pres, 2020), h. 126.

عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَسْرَاطِ السَّاعَةِ: أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ، وَيَثْبُتَ الْجَهْلُ، وَيُشْرَبَ الْخَمْرُ، وَيُظْهَرَ الزِّنَا.

Artinya: “Dari Anas ra, ia berkata Rasulullah Saw bersabda “Sesungguhnya diantara tanda hari kiamat ialah diangkatnya ilmu, tersebarnya kebodohan, diminumnya khamar dan tampaknya perzinahan.”<sup>4</sup>

Pendidik diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam, Keimanan mampu membentengi para muda-mudi ketika kehilangan arah tujuan dalam hidupnya.<sup>5</sup> Keimanan yang ada pada diri setiap manusia merupakan anugerah Allah swt. yang sangat indah, karena dengan iman kita bisa mengawasi diri dan memantau hati dari ucapan dan perbuatan yang tidak baik.<sup>6</sup>

Allah Swt, menjadikan insan di muka bumi sebagai *khalifah* agar dapat memelihara dan membangun peradaban dengan tujuan agar kemashalahatan kehidupan manusia dapat terarah dengan baik.<sup>7</sup> manusia yang diberi amanah oleh Allah kelak akan diminta pertanggung jawaban dihadapan-Nya.<sup>8</sup> Banyak hal yang harus dilakukan oleh seorang *khalifah* termasuk dalam mencegah kemungkar, dengan cara mengajak umat agar kembali kejalan yang benar atau kepada *fitrah* sebagai hamba Allah swt. Oleh karenanya Allah memerintahkan kepada umat

<sup>4</sup> Az- Zabidi, Mukhtashar Shahih Al- Bukhari, (alih bahasa: azzam Kuwais dan Ibnu Abdil Bar), (Jakarta: Ummul Qura, 2016), h. 93.

<sup>5</sup> Sofyan S.Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 97.

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 54.

<sup>7</sup> Nasharuddi, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.113.

<sup>8</sup> Somad Z, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2005), h.15.

Manusia untuk mencegah kemungkaran yang terjadi dengan cara menegurnya. ini merupakan bentuk tolong menolong dalam ketakwaan.

Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Maidah{5}:2

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya: "... Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan ketakwaan, dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah Swt, sesungguhnya siksaan-Nya amat berat".

Ayat di atas menjelaskan umat Islam harus saling bahu-membahu dalam melakukan amal perbutan yang baik sesuai dengan ajaran Islam, serta tidak memberikan batasan agar melakukan tolong- menolong hanya dalam hal ma'ruf saja, akan tetapi perbuatan mungkar juga dianjurkan untuk di jauhi dan menjadi tanggung jawab sesama umat Islam agar senantiasa saling mengingatkan. Muslim yang bersikap acuh tak acuh disaat melihat kemungkaran dihadapannya maka sama halnya seperti orang yang melakukan kemungkaran tersebut. Oleh sebab itu berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan bukan hanya shalat, zakat, puasa dan haji saja namun menjalankan perbuatan amar ma'ruf dan mencegah perbuatan mungkar juga merupakan pengamalan yang dianjurkan Agama Islam.<sup>9</sup>

Pergaulan bebas antara laki-laki dan wanita ternyata tidak dapat dihindari sepenuhnya oleh sebuah Universitas, karena sangat banyak jumlah mahasiswa/i sehingga kecil kemungkinan tidak terjadi ikhtilat. Ikhtilat merupakan suatu kondisi yang terjadi disaat bercampur baur anantara laki-laki dan wanita (yang

---

<sup>9</sup> Ibnu Mas'ud, *The Miracle Of Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* (terj. Nurr), (Yogyakarta: Laksana, 2018), h. 184.

bukan mahram) di suatu tempat dan terjadi komunikasi diantara keduanya. Akan tetapi Ikhtilat diperbolehkan dalam hal-hal tertentu seperti aktivitas jual beli, majlis ilmu, pengobatan orang sakit dan ibadah haji atau umrah.<sup>10</sup> tugas dan kewajiban kita sebagai umat muslim untuk saling menasehati dalam mencapai kebaikan.

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban

عَنْ أَبِي دَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُلْ الْحَقَّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا.

Artinya : “Dari Abi Dzar ra Rasulullah bersabda “katakanlah kebenaran walaupun itu pahit.” (HR. Ibnu Hibban, No. 2041)<sup>11</sup>

Seyogyanya masa muda dipergunakan untuk hal-hal yang positif. Di lingkungan Universitas Islam Negeri ar-Raniry Banda Aceh pada setiap Fakultasnya telah menerapkan peraturan yang harus dipatuhi oleh para mahasiswa agar tetap dalam koridor syariat Islam. Begitu juga halnya peraturan yang diterapkan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada prodi Pendidikan Agama Islam. Bagi para mahasiswa dan mahasiswi sarjana pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi suri tauladan bagi seluruh mahasiswa yang ada di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh sehingga dapat memperkecil aksi pergaulan yang tidak terkontrol dan cenderung bebas yang akan menyebabkan kerugian bagi setiap individu dan khalayak ramai. Seperti pepatah mengatakan “gara-gara nila setetes rusak susu satu belanga”.

<sup>10</sup>Abubakar dan Lubis, *Hukum Jinayat Aceh Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2019), h.83-85.

<sup>11</sup> Shahih Ibnu Hibban No. 2041 al mawarid. Dishahihkan oleh Syaikh al-‘Allamah al-Imam al-Muhaddits Muhammad Nashiruddin al-Albani Rahimahullah dalam Silsillah al-Ahadits Ash-Shahihah no. 2166

Tetapi pada kenyataannya dalam segala aktivitas dan interaksi mahasiswa dengan lawan jenisnya sulit untuk dihindari hal ini dilihat pada saat peneliti melakukan observasi awal pada 10 Maret 2021, terlihat mahasiswa berboncengan dengan lawan jenis layaknya pasangan yang memiliki ikatan nikah yang sah di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, kemudian pada saat hari libur kuliah terdapat mahasiswa dan mahasiswi yang sedang duduk berdua-duaan di kantin di Fakultas yang keadaannya sepi dan jauh dari pantauan orang ramai, seharusnya jika hendak mengerjakan tugas dengan teman lawan jenis maka memilih tempat yang tidak sepi agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat menjerumuskan diri kepada kemaksiatan.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai **“Kepedulian Mahasiswa/i PAI Terhadap Pergaulan Bebas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini ialah:

1. Sejauh mana pandangan mahasiswa/i Prodi PAI terhadap pergaulan bebas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
2. Bagaimana tanggapan mahasiswa/i Prodi PAI terhadap pergaulan bebas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui Pandangan Mahasiswa/i Prodi PAI terkait dengan pergaulan bebas yang terdapat di UIN Ar-Raniry, untuk mengetahui tanggapan mahasiswa/i PAI terhadap fenomena pergaulan yang terjadi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada penelitian ini, objek penelitian ini lebih fokus pada mahasiswa/i PAI yang masih aktif kuliah di lingkungan kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

Secara teoritis, manfaat penelitian ini diharapkan mampu untuk mengungkapkan sejauh mana pemahaman dari mahasiswa/i PAI terhadap pergaulan bebas antara lawan jenis serta tanggapan apa saja yang timbul dari mahasiswa/i PAI terhadap fenomena pergaulan bebas tersebut.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti pada saat memilih lingkungan dalam pergaulan, dan selalu menjaga batasan-batasan yang telah diterapkan dalam syariat Islam. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dalam meminimalisir permasalahan yang terkait dengan pergaulan bebas, sehingga mampu mengorbitkan serta menerbitkan lulusan sarjana yang berkualitas serta dapat dijadikan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

## E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang dimaksudkan ialah:

### 1. Kepedulian

Kepedulian berasal dari kata “peduli” menurut Hardati pengertian peduli sebagai berikut:

- a. Peka terhadap perubahan pola-pola kehidupan sosial.
- b. Peka terhadap kesulitan orang lain.
- c. Peka terhadap kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang dinamis.
- d. Peka terhadap kerusakan lingkungan fisik.
- e. Peka terhadap berbagai perilaku menyimpang.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas kepedulian merupakan tanggapan dan perhatian terhadap lingkungan sekitar sehingga melahirkan tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki suatu hal yang telah menyimpang yang berdampak buruk bagi dirinya dan orang lain.<sup>13</sup> Adapun kepedulian yang di maksud dalam penelitian hanya fokus pada kepedulian mahasiswa/i PAI terhadap pergaulan bebas yang dilakukan oleh oknum mahasiswa pada lingkungan kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh khususnya pada lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

### 2. Mahasiswa

Menurut Damar Aji Hartaji pengertian mahasiswa ialah seseorang yang sedang menuntut ilmu atau belajar dan tercatat sebagai individu yang sedang

<sup>12</sup> Hardati, dkk, *Pendidikan Konservasi*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama , 2015), h. 56.

<sup>13</sup> Sukatin, M.Shoffa dan Saifillah al-Faruq, *Pendidikan Karakter*, Cet. 1 (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h.169.

menjalani pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi, baik negeri maupun swasta.<sup>14</sup>

Adapun menurut Sarwono dalam bukunya menjelaskan bahwa mahasiswa adalah orang yang terdaftar aktif di perguruan tinggi dengan batas umur 18-30 tahun dan terikat dengan tata tertib serta ketentuan-ketentuan lainnya yang harus ditaati.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seseorang yang sedang menjalani proses belajar dan tercatat di perguruan tinggi yang memiliki pola pikir kritis dan terikat dengan aturan-aturan yang ada. maka mahasiswa yang di maksud dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang sedang menempuh jenjang pendidikan Strata satu (S-1).

### 3. Pergaulan Bebas

Menurut Toto Edidarmo dan Mulyadi Pergaulan bebas adalah pergaulan yang menerapkan nilai-nilai kebebasan dalam bertindak tanpa mengindahkan norma-norma Agama serta etika dan aturan hukum negara.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas merupakan proses bergaul dengan orang lain yang berada di lingkungan yang sama dan terlepas dari ikatan yang mengatur terhadap pergaulan.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Damar Aji Hartaji, *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang Tua*, (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2012), h.5.

<sup>15</sup> Diah Permata Sari, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Depresi Pada Mahasiswa Semester VI Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012.

<sup>16</sup> Toto Edidarmo dan Mulyadi, *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XI*. (Semarang: Karya toha Putra, 2015), h. 52.

Dari penjelasan tersebut pergaulan bebas adalah bebas bertindak sesuai dengan keinginan pribadi tanpa memikirkan baik ataupun buruk suatu perbuatan, sehingga terjadinya pengabaian terhadap norma-norma yang harus dipatuhi. Dalam Islam bergaul dengan lawan jenis diperbolehkan namun harus memperhatikan batasannya, karena pergaulan terikat dengan etika yang dilandasi oleh hukum Islam yang telah diatur dalam Al-Quran dan hadits agar tidak terjadinya pelanggaran Syariat.<sup>18</sup> Oleh sebab itu pergaulan bebas yang dimaksud dalam penelitian ini hanya berfokus pada pacaran (berkhalwat) dan bercampur baur dengan lawan jenis tanpa batasan (ikhtilat).

#### **F. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Sebelum penelitian ini dilakukan, penulis telah menemukan karya ilmiah serta mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dan relevan dengan judul yang penulis sedang teliti, diantaranya:

1. Muhammad Afdlal, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan judul “Problematika Pergaulan Bebas Terhadap Moralitas Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana persepsi mahasiswa terhadap pergaulan bebas pada prodi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

---

<sup>17</sup> Nur Hasyim, Muhajir dkk., *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021), h. 84.

<sup>18</sup> Sutji Justitia, *Adab Menjaga Pergaulan Dalam Islam*, Editor. Fulki Ainur Rafi, Cet. 1, (ttp: Blurb Incorporated, 2021), h. 2-3.

Banda Aceh, Bagaimana pengaruh pergaulan bebas terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Bagaimana peran dosen dan *stakeholder* pada Prodi PAI Fakultas dalam mengatasi problematika yang terjadi di kalangan mahasiswa/i pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Observasi, Wawancara, Angket, Dokumentasi. Tahap analisis data yang peneliti gunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari hasil penelitian ini ditemukan praktik pergaulan bebas yang dilakukan oleh oknum mahasiswa/i pada prodi PAI. Pergaulan bebas memiliki dampak negatif terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik terhambat dalam menyelesaikan tugas sebagai mahasiswa sehingga menurunnya nilai mata kuliah. Mengenai upaya stake holder pada prodi PAI dalam melakukan pencegahan terhadap pergaulan bebas dengan cara menerapkan kode etik tanpa adanya hukuman bagi pelanggarnya.

Perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Afdlal lebih fokus pada Problematika pergaulan bebas terhadap mahasiswa PAI serta dikhususkan kepada mahasiswa PAI angkatan 2013. Sedangkan penelitian yang peneliti tulis lebih fokus pada kepedulian mahasiswa PAI yang masih aktif di lingkungan UIN

Ar-Raniry terhadap fenomena pergaulan bebas yang terjadi lingkungan Universitas.<sup>19</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Darnoto dan Hesti Triyana Dewi, dengan judul “Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam”. Jurnal Tarbawi Vol. 17. No. 1. ISSN 2088-3102 (2020). Hasil penelitian pada jurnal ini yaitu (1) pergaulan remaja di era milineal yang terjadi di desa Sumberejjo lebih mengarah kepada pelaksanaan hubungan seks pra nikah dan penyalahgunaan teknologi informasi yang semakin canggih. (2) Allah melarang pergaulan bebas karna memiliki dampak yang sangat buruk terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Darnoto dan Hesti Triyana Dewi menjelaskan mengenai pergaulan bebas di era milineal yang terdapat di desa Suberejjo menurut perspektif pendidikan Agama Islam, sedangkan peneliti ingin mengetahui secara langsung sejauh mana kepedulian Mahasiswa/i PAI dan tanggapan apa saja yang timbul dari Mahasiswa/i PAI terhadap fenomena pergaulan bebas yang terjadi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) serta data diperoleh dan ditulis apa adanya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rinda Sari mengenai “Pergaulan Bebas Remaja di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan” Skripsi ini ditulis oleh mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan

---

<sup>19</sup> Muhammad Afdlal, “Problematika Pergaulan Bebas Terhadap Moralitas Mahasiswa PAI FTK UIN ar-Raniry Banda Aceh”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2017.

Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020. Hasil Penelitian: terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas di Labuhan Haji kabupaten Aceh Selatan, diantaranya pengaruh dari lingkungan sekitar, penyalahgunaan gadget dan yang paling utama yaitu faktor kurangnya pengontrolan dari orang tua terhadap anak, kemudian kurangnya memahami ajaran-ajaran Agama Islam sehingga ketika melakukan perilaku yang menyimpang dalam ajaran agama seperti pacaran dianggap sebagai fenomena yang telah biasa terjadi dan dianggap lumrah bagi sebagian khalayak ramai.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rinda Sari beliau membahas tentang pergaulan bebas yang dilakukan akibat pengaruh lingkungan sekitar serta penyalahgunaan *gadget* yang dilakukan akibat kurangnya pengontrolan dari orang tuanya, sedangkan penelitian yang ditulis penulis adalah kepedulian mahasiswa/i PAI terhadap pergaulan bebas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.<sup>20</sup> Penelitian ini hanya fokus pada sejauh mana kepedulian Mahasiswa/i PAI dan tanggapan apa saja yang timbul dari Mahasiswa/i PAI terhadap fenomena pergaulan bebas yang terjadi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Darnoto dan Hesti Triyana Dewi, “Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal*, Vol. 17, No. 1, Juni 2020, h. 58-59, ISSN 2088-3102.

<sup>21</sup> Rinda Sari, “ Pergaulan Bebas Remaja di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2021.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sisematika pembahasan bermaksud untuk mempermudah memahami permasalahan dan pembahasan, maka peneliti membagi pokok pembahasan ke dalam lima bab.

Bab I pendahuluan, mengemukakan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, peneliti menerangkan mengenai teori-teori pergaulan bebas, pergaulan bebas dikalangan mahasiswa/i serta dalil-dalil, faktor pergaulan bebas, pandangan Islam terhadap pergaulan bebas.

Bab III Metodologi penelitian, peneliti mengemukakan mengenai jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian, peneliti mengemukakan gambaran umum lokasi penelitian meliputi: sejarah singkat ptodi PAI, Visi misi, kemudian pandangan mahasiswa/i PAI terhadap pergaulan bebas dan tanggapan mahasiswa/i PAI terhadap pergaulan bebas di UIN Ar-Raniry.

Bab V penutup, pada bab ini mamaparkan mengenai kesimpulan dan saran

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kepedulian Mahasiswa

##### 1. Pengertian Kepedulian

Kepedulian dapat diartikan sebagai rasa perhatian terhadap orang lain yang disebabkan adanya interaksi komunikasi hubungan sosial antara sesama mahasiswa/i. Kepedulian sosial merupakan suatu hubungan yang terjadi secara alamiah yang dimiliki oleh setiap manusia sehingga timbulah sikap empati untuk membantu dan menjaga sesamanya. Kepedulian yang dimaksud di sini ialah kepedulian untuk membantu menyelesaikan permasalahan pergaulan bebas antara mahasiswa/i agar dapat dihindari dari hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>22</sup> sikap peduli terhadap sesama dalam hubungan sosial terasa sulit untuk diaplikasikan sehingga perlu adanya pembiasaan sehingga kepedulian sosial dapat direalisasikan secara baik.

Islam telah menerapkan norma-norma hukum bagi setiap tindakan yang dilakukan manusia dalam kehidupan sosial yang dilandaskan kasih sayang dan tenggang rasa serta dibarengi dengan rasa tolong menolong dalam mencapai ketakwaan kepada Allah Swt. hal ini didasari oleh kesadaran umat Islam dalam menjalankan kewajibannya saat berinteraksi dengan lingkungan sosial.<sup>23</sup> Sikap kepedulian sesama merupakan sikap rasa solidaritas seseorang dalam membantu

---

<sup>22</sup> Ahmad Sabri, *Pendidikan Islam Menyosong Era Industri 4.0*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h.99.

<sup>23</sup> Abdul Aziz Al-Fauzan, *Fikih Sosial Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat*, (Jakarta Timur: Qisthi Press, 2007), Judul asli *Fiqh at Ta'amul Ma'a an-Nas*, h. 300.

kebutuhan orang lain dengan kapasitas yang dimilikinya. Kepedulian sosial juga dapat dimaknai sebagai sikap empati seseorang ketika memperhatikan kesulitan orang lain yang sedang ditimpa musibah atau tanggap terhadap keadaan setiap individu.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap kepedulian muncul secara spontan dalam jiwa tanpa adanya unsur paksaan, datangnya murni dari hati tanpa adanya paksaan dari pihak lain. hal ini terjadi karena terjalinnya interaksi sosial secara berkesinambungan antara sesama manusia yang terjadi dalam lingkungan masyarakat dan diwujudkan melalui tindakan tolong menolong.

## **2. Pengertian Mahasiswa**

Mahasiswa ialah seseorang yang sedang menuntut ilmu pengetahuan atau belajar dan tercatat sebagai individu yang sedang menjalani proses pendidikan di salah satu perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta.<sup>25</sup> Pada fase ini dikategorikan pada awal masa remaja hingga berakhir sampai masa dewasa berkisar antara 18 sampai 25 tahun.<sup>26</sup> Hingga mengacu pada proses mencari jati diri, kendatipun demikian pada masa ini belum dapat dikatakan sebagai usia dewasa penuh dikarenakan ada sebagian yang masih tinggal dengan orang tua

---

<sup>24</sup> Bambang Ruksmono dkk, *Pendidikan Budi Pekerti: Membangun Karakter dan Kepedulian Anak*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), h. 42.

<sup>25</sup> Hartaji Damar A, *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah ...*, h. 5.

<sup>26</sup> Sumanto, *Psikologi Perkembangan Fungsi dan Teori*, (Yogyakarta: Center Of Academic Publishing Service, 2014), h. 110.

mereka dan masih memerlukan bimbingan moral serta arahan terhadap jati diri yang sesuai dengan norma-norma dan adat istiadat.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seseorang yang sedang menempuh proses pendidikan baik laki-laki maupun wanita yang secara aktif memiliki kesadaran untuk mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/atau profesional yang berbudaya. Mahasiswa juga berkewajiban menjaga etika dan menaati norma Pendidikan Tinggi untuk menjamin terlaksananya Tridharma dan pengembangan budaya akademik.<sup>28</sup>

Berdasarkan pengertian mahasiswa yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa merupakan sekelompok individu diharapkan agar dapat memainkan perannya sebaik mungkin dalam menjalani kehidupan. Sehingga manusia dinobatkan sebagai pembawa perubahan diri dalam menghadapi berbagai tantangan.

### **3. Bentuk-bentuk Kepedulian**

Adapun bentuk-bentuk kepedulian yang dapat dilihat dari seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungannya yang dimaksud disini yaitu:

#### **a. Kepedulian Sesama**

---

<sup>27</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Itu ?*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.268-269.

<sup>28</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang tentang Pendidikan Tinggi*, UU No. 12 Tahun 2012, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5336.

Bentuk kepedulian ini bukan hanya sekedar terbesit dalam hati saja akan tetapi bertindak secara langsung dengan menolong seseorang disaat sedang menghadapi masalah.

b. Kepedulian Lingkungan

Pedulil lingkungan ialah suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang dalam usaha mengindahkan lingkungan yang didasari pada perhatian terhadap isu dan masalah sosial yang sedang terjadi khususnya di lingkungan universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh seperti menjaga kebersihan, saling berbagi, menghormati sesama serta memberi nasehat terhadap orang yang melanggar aturan yang merupakan bentuk dari kepedulian terhadap lingkungan.

c. Kepedulian Institusi

Kepedulian terhadap institusi merupakan kepedulian mahasiswa/i terhadap lembaga perguruan tinggi yang mengajarkan proses pembelajaran yang disebut Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dimulai dari lingkup kecil terhadap lingkungan internal sampai pada tingkat lingkungan eksternal yang meliputi masyarakat, bangsa dan negara.<sup>29</sup> Menurut zubaedi dalam bukunya yang berjudul pendidikan berbasis masyarakat, kepedulian sosial diuraikan dalam beberapa bentuk diantaranya:

1) Kasih Sayang

Kasih sayang meliputi kekeluargaan, pengabdian, tolong menolong serta kesetian, berikut beberapa penjelasannya.

---

<sup>29</sup> Suyatman, "Sikap Dan Perilaku Peduli Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosil Universitas Negeri Semarang", *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2016, h. 32-33.

### a) Pengabdian

Mengabdikan kepada orang lain bukan berarti tidak peduli terhadap diri sendiri namun sikap mencintai orang lain sama halnya sebagaimana perhatian yang diberikan harus sama besarnya dengan sesuatu yang tidak pantas dilakukan kepada diri sendiri maka begitu juga halnya terhadap orang lain, memberi dengan penuh kasih sayang tanpa mengharap imbalan sesuatu apapun.

### b) Kekeluargaan

Keluarga adalah kelompok yang paling utama dalam sebuah masyarakat. Keberadaan keluarga didasarkan oleh adanya pernikahan antara laki-laki dan perempuan yang terjadi dalam jangka waktu yang lama. Kekeluargaan akan mudah didapatkan jika berada dalam anggota keluarga sendiri, sebab saling memberi kepada keluarga akan menimbulkan rasa aman yang terlepas dari rasa cemas ataupun khawatir dalam menghadapi hidup karena ada jaminan dari kerabat dekat.

### c) Tolong menolong

Kata tolong dimaknai dengan "bantu" adapun menolong didefinisikan dengan kegiatan meringankan beban, kesusahan dan lainnya. menurut Yunahar Ilyas menjelaskan mengenai tolong menolong yang mana dalam bahasa Arab dikenal dengan kata *ta'awun* yang bermakna bantu membantu, tolong menolong sesama manusia.

## 2) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan mengerjakan tugas secara optimal dimana tugas tersebut dilakukan secara tuntas. Manusia yang bertanggung jawab akan sungguh-sungguh dalam melaksanakan sesuatu yang menjadi tugasnya dan berani mengakui kesalahannya tanpa menyalahkan pihak lain. Tanggung jawab suatu sikap yang dilakukan seseorang dengan penuh kesadaran.

### 3) Kesepadanan hidup

Kesepadanan ini terdiri dari toleransi dan keadilan, berikut penjelasannya:

#### a) Sikap toleransi

Sikap ini dimaknai dalam masyarakat sebagai bentuk saling memahami antara satu dan yang lainnya serta kelebihan dan kekurangan masing-masing. Toleransi juga berarti mengakui adanya kebebasan serta hak asasi bagi setiap individu.

#### b) Keadilan

Keadilan merupakan perilaku menghormati hak-hak semua orang dengan memperlakukan orang lain dengan baik sebagaimana dirinya ingin diperlakukan dengan baik oleh orang lain.<sup>30</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai bentuk-bentuk kepedulian dapat disimpulkan dengan berbagai macam bentuk kepedulian yang terjadi secara sadar yang dibuktikan dengan perbuatan nyata.

---

<sup>30</sup> Suci Karomiyah, "Pembentukan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Sikap Tolong Menolong Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Banten: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulanahasansin, 2019, h.51-58.

#### 4. Ciri-ciri Kepedulian

Setiap manusia memiliki ciri khas yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, perbuatan yang dilakukan atas kesadaran tanpa adanya paksaan dari orang lain sehingga lahirlah sikap kepribadian. dalam Islam telah dijelaskan mengenai tata cara kehidupan bersama saling tolong menolong bahkan dianjurkan untuk saling menjaga hubungan harmonis antara individu dengan individu lainnya atau sesama manusia yang mana dalam Islam dikenal dengan *Hablum Minannas*.

Adapun ciri-ciri manusia yang memiliki rasa kepedulian terhadap sesama dalam hubungan sosial meliputi:

- a. Membantu untuk meringankan kesusahan orang lain dalam menghadapi kehidupan serta merasa empati terhadap penderitaan orang lain serta sudah menjadi kewajiban seseorang sebagai umat Islam, bahkan agama lain juga menganjurkan hal yang sama.
- b. Adanya sikap simpati terhadap seseorang melalui tingkah laku yang dilakukan sehingga timbul rasa ingin mengetahui atau memahami lebih jauh.
- c. Membantu dalam meringankan penderitaan orang lain. Keadaan ini bertujuan agar mengetahui betapa pentingnya untuk meningkatkan rasa kepedulian sosial dalam lingkungan masyarakat.<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kepedulian merupakan rasa perhatian yang timbul dari dalam diri tanpa adanya rasa paksaan untuk melakukan atau membantu meringankan segala masalah yang sedang dihadapi.

---

<sup>31</sup> Harahap Syahrin, *Islam Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), h. 41.

## B. Pergaulan Bebas

### 1. Pengertian Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas tumbuh dan berkembang seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengikuti perubahan zaman yang cenderung mengikuti budaya barat, hal ini telah dianggap lumrah di kalangan masyarakat tanpa memandang status sosial. fenomena pergaulan bebas dikalangan remaja sudah tabu namun tidak menutup kemungkinan juga terjadi di kalangan orang dewasa. Dimana pergaulan bebas memiliki arti terhadap suatu tindakan yang terjadi diluar koridor norma-norma yang diterapkan pada lingkungan sekitar. Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pergaulan memiliki arti proses bergaul, sedangkan bebas tidak terikat oleh aturan-aturan dan bebas berbuat apapun.<sup>32</sup>

Pada umumnya pergaulan bebas identik dengan perbuatan yang dapat merusak tatanan nilai masyarakat, sebagaimana yang dipaparkan oleh kartono dalam bukunya yang berjudul ilmu sosiologi bahwa pergaulan bebas adalah gejala patologis sosial pada remaja yang diakibatkan oleh bentuk pengabaian sosial sehingga terjadinya perilaku menyimpang.<sup>33</sup>

Berdasarkan penjelasan dari pengertian pergaulan bebas di atas dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok yang tidak terkontrol dan lepas dari aturan-

---

<sup>32</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Depdiknas, 2008), h. 307.

<sup>33</sup> Kartini Kartono, *Ilmu Sosiologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 34.

aturan hukum yang berlaku dalam lingkungan masyarakat sehingga dapat merusak citra pribadi maupun lingkungan dimana peristiwa itu terjadi.

## 2. Bentuk-bentuk Pergaulan Bebas Dikalangan Mahasiswa

Diharapkan bagi setiap mahasiswa dan mahasiswi agar dapat membawa perubahan baru dalam dunia pendidikan khususnya di kampus UIN Ar-Raniry sehingga berdampak dalam hubungan sosial masyarakat serta lebih bermoral, terdidik dan cerdas serta sedapat mungkin menjadi motivator perubahan dan mempertahankan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perguruan tinggi memiliki peran yang yang besar dalam memberikan arahan dan bimbingan terhadap mahasiswa dan mahasiswi agar tetap berpegang teguh terhadap aturan-aturan yang sudah diterapkan sehingga akan lahir pemegang kendali bangsa yang kreatif, kritis dan bermoral serta terhindar dari perilaku yang tidak diharapkan yaitu melakukan pergaulan bebas. Adapun tindakan pergaulan bebas yang dilakukan oleh oknum mahasiswa di lingkungan kampus sebagai berikut:

### a. Pacaran

Ada satu hal yang dapat membawa pengaruh buruk bagi generasi muda, khususnya bagi mahasiswa/i di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang kelihatannya masih lalai berpacaran serta tidak memiliki batasan-batasan saat berinteraksi dengan lawan jenis, sehingga ditakutkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti hamil di luar nikah yang menyebabkan kasus aborsi semakin marak di kalangan para pelajar. Allah swt melarang untuk melakukan

---

<sup>34</sup> Syahrin Harahap, *Penegakan Moral Akademik di Dalam dan Luar Kampus*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005, H. 196.

pembunuhan. sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 33

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ

Artinya: “Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar.”

Ayat di atas menegaskan larangan membunuh jiwa baik orang lain maupun diri sendiri kecuali yang dibenarkan oleh Agama.

Hubungan antara kaum laki-laki dan wanita saat berinteraksi cenderung bebas dan tanpa disadari telah terjadi bercampur baur (Ikhtilat) dengan lawan jenis, oleh sebab itu budaya pacaran sudah dianggap lumrah. Perasaan cinta terhadap lawan jenis akan timbul dan ini merupakan fitrah yang diberikan oleh Allah swt, namun pacaran bukanlah solusi yang tepat. Cinta memiliki makna kecenderungan yang terjadi secara berkesinambungan dengan perasaan yang meluap-luap sehingga mengakibatkan seseorang akan buta serta menutup telinga dan tidak ada lagi rasa malu bahkan tidak mau mendengarkan nasihat-nasihat agama serta melanggar nilai-nilai agama dan ajaran syariat Islam yang berlaku.

Banyak diantara para mahasiswa/i yang terjerumus kedalam perbuatan zina, hal ini disebabkan karena setiap aktivitas yang dilakukan lebih cenderung atau mengedepankan syahwat daripada akal yang sehat sehingga menimbulkan perilaku zina yang terlepas dari kendali fitrah. Oleh sebab itu, untuk menghindari

perilaku zina hendaknya mahasiswa/i diharapkan mampu mengendalikan hawa nafsu dengan menjauhi perbuatan-perbuatan yang mendekati zina.<sup>35</sup>

#### b. Ikhtilat

Ikhtilat merupakan maksiat badan yang harus dihindari oleh mahasiswa/i, dimana keadaan ini terjadi karena bercampur baur kaum wanita dan laki-laki. Islam mensyariatkan agar pergaulan antara lawan jenis tidak terjadi. Islam mengatur seluruh kehidupan manusia termasuk hubungan antara laki-laki dan wanita, jangankan berzina mendekatinya saja dilarang oleh Allah swt. Perbuatan ikhtilat yang terjadi pada masa kini tidak menutup kemungkinan akan terjadinya perbuatan zina dan tidak ada yang dapat menjamin keselamatan untuk menjaga kehormatan seseorang dari perilaku zina.<sup>36</sup> Allah swt menerangkan mengenai larangan adanya perbuatan Ikhtilat seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 53

وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتْعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ...

Artinya: "...Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri-isteri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir."

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan tentang ayat di atas "yaitu, sebagaimana aku melarang kalian memasuki tempat kaum wanita, demikian pula janganlah kalian melihatnya secara keseluruhan. Jika diantara kalian memiliki keperluan

---

<sup>35</sup> Hariyanto, *Pandangan Islam Mengenai Pergaulan Bebas yang Terjadi dalam Kehidupan Sehari-Hari*, April 2012. Diakses pada tanggal 13 Juni 2022 dari situs: <https://mashariyanto.wordpress.com>.

<sup>36</sup> Abu Al-Ghifari, *Fiqh Remaja Kontemporer*, (Bandung: Media Qalbu, 2005), h.30-31.

dari mereka, maka jangan lihat mereka dan jangan tanya keperluan mereka kecuali dari balik tabir.<sup>37</sup>

Berdasarkan tafsir di atas, dapat disimpulkan bahwa antara laki-laki dan wanita dilarang bergaul tanpa batasan yang telah ditetapkan oleh syariat Islam karena ditakutkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka dari itu pembatasan ikhtilat atau campur-baur antara laki-laki dan wanita sangat penting untuk diperhatikan.

Perilaku ikhtilat akan dapat membawa malapetaka bagi orang yang telah terjerumus kedalamnya, dan cara mengatasinya sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh putri Rasulullah saw yaitu Fathimah Az-zahra, ketika beliau ditanya oleh ayahnya “*Apa yang terbaik untuk wanita ?*” Fathimah menjawab “*Agar dia tidak melihat lelaki atau tidak dilihat oleh lelaki*”. Lantas Rasulullah membenarkan pernyataan tersebut. Lalu beliau bersabda “*kalian adalah satu keturunan yang sebagiannya keturunan dari yang lain*”.<sup>38</sup>

Menjaga kehormatan perilaku yang sangat terpuji dan Allah swt akan memberikan pahala terhadap orang yang selalu menjaga kehormatannya.<sup>39</sup> Fenomena yang terjadi ketika berinteraksi dengan lawan jenis bahkan sudah bukan hal yang baru serta tidak perlu ditutupi. Kadang kala aktivitas perkuliahan

---

<sup>37</sup> ‘Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid: 7, hal. 399.

<sup>38</sup> Ukasyah Abdulmannan Athibi, *Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 363-364.

<sup>39</sup> Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 57-58.

mebutuhkan kerjasama antara laki-laki dan wanita, kendatipun demikian Islam telah menerapkan etika pergaulan antara lawan jenis diantaranya:

1) Menundukkan Pandangan

Menundukkan pandangan yang menjadi syarat agar ketika berinteraksi dengan lawan jenis tidak menimbulkan hal yang tidak diinginkan, sehingga dengan menundukkan pandangan terhadap lawan jenis, nafsu syahwat dapat terjaga. Nafsu syahwat timbul diawali dari pandangan mata. sebab mata yang dibiarkan bebas memandang begitu saja maka akan terus memikirkan dan berangan-angan terhadap sesuatu yang tidak semestinya. Seperti diperbolehkan memandang lawan jenis hanya untuk kemaslahatan saja. karena perintah menundukkan pandangan bukan secara mutlak namun menahan pandangan yang dilandasi dengan syahwat.<sup>40</sup> Allah Swt, mewajibkan untuk menundukkan pandangan terhadap lawan jenis baik laki-laki maupun wanita, sebagaimana di katakan oleh Ibnu Qayyim.<sup>41</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt yang terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 30-31

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى  
لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ۝ ٣٠  
وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ...

<sup>40</sup> Abdul Aziz Al-Ghazali, *Menahan Pandangan Menjaga Hati*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h.41.

<sup>41</sup> Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Shahih Fiqh Sunnah Wa Adillatahu wa Taudhih Madzahib Al A'immah*, Editor Besus Hidayat Amin, Cet. I (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 41

Artinya:“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.” Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya.”

Dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan tentang surat An-Nur ayat 30 sebagaimana yang terdapat di atas: “Pandangan mata menyebabkan rusaknya hati, ulama salaf juga menyebutkan ‘pandangan mata merupakan panah beracun yang mengincar hati’ Allah Swt memerintahkan pula untuk menjaga kemaluan sebagaimana perintah untuk menundukkan pandangan”.<sup>42</sup>

Kemudian dalam Tafsir Ibnu Katsir juga menjelaskan mengenai surat An-Nur ayat 31 sebagai berikut: “yakni dari perkara yang haram mereka lihat, diantaranya melihat kepada selain suami mereka. sebagian ulama berkata: ‘wanita tidak boleh melihat kepada laki-laki baik disertai syahwat ataupun tanpa syahwat, dan memelihara kemaluan mereka. Kemudian Said bin Jubair mengatakan: ‘memelihara kemaluan mereka dari perbuatan keji (zina)’,<sup>43</sup>

## 2) Menutup Aurat

Aurat hanya boleh diperlihatkan di hadapan mahram saja, sedangkan non mahram tidak diperbolehkan maka harus menggunakan pakaian yang sopan walaupun di kelilingi oleh mahram seperti Ayah, Ibu dan yang termasuk mahram lainnya, terkhusus bagi yang telah memasuki fase baligh atau dewasa. Ini merupakan upaya untuk pencegahan terhindar dari tindakan kejahatan seperti penyimpangan seksual dan hal-hal yang tidak diinginkan lainnya.

<sup>42</sup> ‘Abdullah bin Muhammad bin Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid. 6, h. 362.

<sup>43</sup> ‘Abdullah bin Muhammad bin Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid. 5, h. 366-367.

Sebagaimana yang terdapat pada Qs. Al-Ahzab ayat 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩

Artinya: “Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Ayat ini menganjurkan agar menutup aurat bagi kaum wanita dan seluruh ulama sepakat terhadap kaum wanita muslimah bahwa wajib menutup aurat dari pandangan yang bukan mahram, sehingga dapat dipahami bahwa aurat merupakan suatu kehormatan yang dimiliki kaum wanita yang tidak diperbolehkan untuk diumbar dan harus ditutupi baik laki-laki maupun wanita.<sup>44</sup>

Dapat disimpulkan Berdasarkan uraian di atas bahwa *ikhtilat* merupakan kemungkaran yang harus diatasi.

### 3) Berbicara Seperlunya

Islam memperbolehkan berkomunikasi dengan lawan jenis yang bukan mahram namun ada hal-hal tertentu yang harus dijaga serta tetap memperhatikan batasan-batasan syariat, yaitu berbicara dengan suara yang wajar tanpa mendayudayu atau sejenisnya sehingga pembicaraan tidak mengarah kepada hal-hal yang negatif sampai menimbulkan syahwat orang yang mendengarnya. Peringatan berbicara seperlunya sudah di jelaskan dalam Qs. Al-ahzab ayat 32

<sup>44</sup> Badawi Mahmud Syaikh, *Riyadu ash-Shalihah: Taman-Taman Wanita Shaleh*, (Jakarta: Qisthi Press, 2006), h. 114.

يُنِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَحْضَعْنَ بِالْقَوْلِ  
فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ٣٢

Artinya: “Wahai istri-istri nabi kamu tidak seperti perempuan yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk (melemah lembutkan suara) dalam berbicara sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik”.

Berbicara seperlunya bermakna setiap ucapan yang keluar dari mulut selalu bermanfaat tidak berbicara sesuka hati, bahkan jika seseorang bertanya tentang suatu ilmu yang berkaitan dengan Agama jika tidak mengetahui maka lebih baik diam dari pada menjawab dengan menggunakan logika tanpa adanya rujukan yang benar.

### c. Merokok

Mahasiswa digambarkan sebagai kaum pembawa perubahan yang memiliki rasa peduli terhadap fenomena yang terjadi dalam lingkungan sosial, sehingga diharapkan agar para mahasiswa dapat merubah kebiasaan yang tidak baik seperti merokok serta diharapkan melakukan kegiatan yang bersifat positif. Peringatan untuk menghindari kebiasaan merokok telah banyak disampaikan, akan tetapi sangat sukar untuk dihentikan bahkan jumlah perokok aktif setiap tahun terus meningkat, bahkan orang yang perekonomiannya menengah pun ikut serta dalam hal ini, seperti kaum remaja yang tidak bekerja bahkan juga kaum intelektual seperti mahasiswa, zat yang terdapat dalam rokok dapat membawa dampak yang

buruk bagi kesehatan tubuh tidak hanya bagi pengguna namun juga orang di sekitar.<sup>45</sup>

Tidak dapat dipungkiri ada di antara mahasiswa seringkali menghadapi tuntutan, harapan dan juga permasalahan yang kompleks sehingga merasa tertekan dan stres. Kaum laki-laki terkhususnya disaat stres atau sedang buntu dengan berbagai masalah yang dihadapi sehingga terjerumus perilakunya untuk merokok dengan harapan agar dapat meringankan beban yang sedang dirasakan dan hal ini terjadi karena mereka tidak memiliki keahlian yang baik ketika saat menyelesaikan masalahnya. Seharusnya mahasiswa peka terhadap masalah sosial dalam masyarakat namun perilaku merokok sudah dianggap hal biasa sehingga jika salah satu diantara mereka tidak merokok maka akan dianggap kurang pergaulan atau kurang gaul.<sup>46</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan merokok yang sering terjadi disebabkan oleh faktor stres tingkat tinggi hingga membutuhkan penanganan secepat mungkin yaitu dengan cara merokok, namun terlepas dari hal tersebut banyak para remaja yang merokok disebabkan oleh rasa penasaran terhadap teman-teman serta pengaruh lingkungan sekelilingnya akhirnya Fenomena ini telah menyebar ke semua pihak termasuk kaum intelektual yang seharusnya memberi pengaruh positif terhadap bangsa.

---

<sup>45</sup> Dwi Setiyanto, "Perilaku Merokok di Kalangan Pelajar (Studi Kasus Pada Pelajar SMA 2 Karanganyar)", Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2013, h. 2.

<sup>46</sup> Maspupah dan Risdayanti, *Kebiasaan Merokok di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)*, Jurnal, Universitas Riau. Diakses pada tanggal 14 Juni 2022 dari situs: <https://repository.unri.ac.id>. h. 2-3.

#### d. Berbicara Kotor

Berbicara merupakan aktivitas yang sering terjadi diantara manusia dengan tujuan untuk menyampaikan pendapat. Ketika berbicara dengan tutur bahasa yang baik maka orang di sekitarnya akan senang. Makna baik yang dimaksud yaitu berkata yang bermanfaat, sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain maka hal ini penting untuk diperhatikan sebab etika saat berdialog akan terjadi hubungan yang harmonis.<sup>47</sup> Islam mengajarkan umatnya agar berbicara secukupnya, tidak berkata jorok atau kasar sebagaimana yang banyak terjadi di lingkungan kampus saat berbicara dengan teman sebaya, ini terjadi karena perubahan zaman serta berkembangnya IPTEK di kalangan kaula remaja yang kerap mengikuti sesuatu yang sedang *tren* di media sosial.

Tanggung jawab yang Allah swt berikan kepada manusia sebagai *khalifah* di muka bumi yaitu Allah memerintahkan agar manusia menjalankan perintah-perintah Allah dalam kehidupan.<sup>48</sup> hal ini diharapkan menjadi renungan bagi setiap insan saat melakukan sesuatu perlu memikirkan dampak yang akan terjadi dari tindakan tersebut, meskipun hal yang kecil seperti saat berbicara diharapkan agar berkata dengan kalimat yang baik dan tidak kasar.

Sebagaimana terdapat dalam hadis Rasulullah saw yang diriwayatkan

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ  
الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَدِيءَ

<sup>47</sup> Dahliati Simanjuntak, “Etika Berbahasa Perspektif Al-Qur’an”. *Jurnal ilmiah Yurisprudencia*, Vol. 3, No. 3, Desember 2017, h.56

<sup>48</sup> Sofwan sahuri, “Eksistensi Manusia Sebagai Khlaifah di Muka Bumi”, *Skripsi*, Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2017,h.34.

Artinya: “Dari Abu Ad-Darda’ radhiallahu ‘anhu bahwasanya Rasulullah Saw, bersabda: ‘sesungguhnya tidak ada sesuatu apapun yang paling berat di timbangan kebaikan seorang mukmin pada hari kiamat seperti akhlak yang mulia, dan sungguh-sungguh (benar-benar) Allah benci dengan orang yang lisannya kotor dan kasar.” (HR. Tirmidzi)<sup>49</sup>

Hadis di atas menjelaskan korelasi antara *akhlakul karimah* dengan perilaku tutur kata yang kasar dan kotor, jika ingin menjadi manusia yang *berakhlakul karimah* maka jagalah lisan dari perkataan yang kasar dan kotor. jika ingin melihat seseorang berakhlak baik atau tidak baik maka lihatlah lisannya, karena ucapan yang keluar dari lisan murni bersumber dari hati.<sup>50</sup>

Fenomena sekarang banyak di antara mahasiswa/i banyak yang berbicara dengan kata-kata kasar saat berkomunikasi baik yang dilakukan secara langsung maupun melalui sosial media, disadari atau tidak hal ini banyak terjadi di kalangan remaja yang berstatus sebagai mahasiswa seperti penggunaan kalimat *anjir* dengan temannya dimana kalimat tersebut diplesetkan dari kata anjing bahkan ada banyak bahasa kasar lainnya yang sudah membudaya di kalangan generasi muda sekarang ini.

### **3. Faktor-faktor Terjadinya Pergaulan Bebas**

#### **a. Faktor Internal**

---

<sup>49</sup> HR. At-Tirmidzi No.2002, Hadits ini Hasan Shahih, Lafazh ini milik At-Tirmidzi, Lihat Sisilatul Ahadist Ash Shahihah No. 876.

<sup>50</sup> Abu Bassam, *Larangan Berkata kasar dan Kotor*, Maret 2017. Diakses pada tanggal 16 Juni 2022 dari situs: <http://www.atturots.or.id/berita-larangan-berkata-kasar-dan-kotor.html>

Faktor internal yang dimaksud adalah sesuatu yang menyangkut dengan keadaan yang terdapat dalam diri setiap manusia. Adapun faktor internal terjadinya pergaulan bebas sebagai berikut:

#### 1) Nafsu

Nafsu tidak selamanya membawa kepada keburukan, karena Nafsu yang dirahmati Allah dapat melindungi orang-orang dari kehinaan, adapun nafsu yang menjatuhkan kepada kenistaan ialah nafsu yang telah tergabung dengan *hawa*, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia hawa nafsu adalah desakan hati dan keinginan keras untuk memperturutkan hati serta melepaskan amarah. Adapun dalam bahasa Arab makna *hawa* yakni kecenderungan hati pada dorongan syahwat terlepas dari kendali akal.<sup>51</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hawa nafsu lebih banyak mengarahkan kepada hal-hal yang buruk dan membawa malapetaka bagi setiap insan yang mengikutinya, oleh sebab itu manusia harus mampu mengontrol diri agar tidak menjadi budak hawa nafsu. Sebagaimana firman Allah dalam Q.s Al-Furqan ayat 43:

أَرَأَيْتَ مَنْ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ أَفَأَنْتَ تَكُونُ عَلَيْهِ وَكِيلًا ٤٣

Artinya: “Terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhan. Maka apakah kamu dapat menjadi pemelihara atasnya?”.

Posisi hawa nafsu dalam jiwa memiliki perannya dalam kehidupan manusia, yang telah Allah karuniakan beberapa sumber gerak dalam kesadaran

<sup>51</sup> Muhammad Iqbal, *Melejitkan Energi Al-Qur'an*, (tp: Zaman, 2016), h. 317.

manusia yang reaktif ataupun aktif. terdapat enam sumber gerakan dan kesadaran manusia yaitu:

- a) *'Aql* (akal), hadir pada manusia yang berperan sebagai pembeda dan pengukur.
- b) *Dhamir* (hati nurani), berperan untuk menghakimi dan mengadili serta melakukan penekanan terhadap manusia dengan tujuan agar manusia seimbang dengan perilakunya.
- c) *Iradah* (kehendak), sebagai pusat keputusan serta menjamin kemerdekaan dan kebebasan bagi manusia.
- d) *Fitrah*, diciptakan oleh Allah sebagai bentuk kecenderungan, hasrat, daya tarik untuk mengenal Allah lebih dalam serta meraih keutamaan akhlak yang mulia serta menjaga *'Iffah* (harga diri).
- e) *Qalb*, fuad dan shadr (hati), terdapat kesadaran dan pengetahuan yang dapat menerima dan menampung pencerahan dari illahi, yang dipahami dari ayat-ayat al-quran.
- f) *Al-hawa* (hawa nafsu), merupakan kumpulan berbagai nafsu keinginan dan naluri dalam jiwa yang memerlukan pemenuhan secara agresif.<sup>52</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya segala tingkah laku manusia memerlukan kesadaran dari masing-masing pribadi dalam menelaah hal-hal yang boleh dilakukan dan apasaja yang tidak boleh dilakukan, ukuran boleh tidaknya sesuatu maka harus berpedoman kepada aturan Syariat Islam, sehingga kemungkaran dan kemaksiatan tidak merajalela.

<sup>52</sup> Al-Ashifi dan Muhammad Mahdi, *Mencerdaskan Hawa Nafsu*, terj. Shohib Azizi Zuhri, (Jakarta: Misbah, 2004), h. 21-22.

## 2) Ilmu

Ilmu berperan penting dalam kehidupan manusia, seorang Muslim pada setiap perbuatan yang dilakukan selalu dibarengi dengan ilmu yang baik pula dari mulai bangun tidur hingga tidur lagi. Ilmu yang baik dapat memberi cahaya yang dapat menerangi akal untuk menggapai tujuannya. Allah melarang manusia untuk mengerjakan segala perbuatan yang keji dan mungkar baik zahir maupun batin, dalam hal ini loyalitas seseorang terhadap Agama Islam sangat diutamakan sehingga dapat membentengi diri dari hal-hal yang tidak diinginkan dalam ajaran Agama Islam.<sup>53</sup>

Ada banyak penyebab terjadi pergaulan bebas diantaranya kurangnya penanaman ilmu Agama yang dibekali pada masa anak-anak sehingga ketika remaja mereka acuh dengan aturan-aturan yang telah diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan kurang memahami perbuatan-perbuatan apa saja yang telah disyariatkan dalam Agama Islam, jika para remaja dibekali dengan ilmu Agama Islam yang kuat maka akan mudah mengendalikan diri agar terhindar dari perbuatan yang tidak baik.<sup>54</sup> Oleh sebab itu pemahaman dan pengamalan ilmu Agama berperan penting agar terhindar dari perilaku yang menyimpang.

## 3) Iman

Pengertian iman secara istilah merupakan meresapnya kepercayaan kedalam hati dengan yakin tanpa adanya syak (ragu), yang memberi pengaruh dalam kehidupan terhadap tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Iman tidak

---

<sup>53</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *At-Tarbiyah al-Khuluqiyah*, (Abdul Hayyie al-Kattani), (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.64-65.

<sup>54</sup> Singgih Gunarsa, *Psikologi Untuk Muda Mudi*, (Jakarta: Gunung Mulia 2002), h. 57.

hanya pernyataan yang keluar dari lidah seseorang yang mengaku beriman namun hatinya tidak percaya.<sup>55</sup> Keimanan mampu membentuk jiwa dan watak manusia menjadi positif sehingga tampak dalam bentuk dan tingkah laku dengan sesama manusia dan lingkungannya, maka jika keimanannya baik akan tampak pada perbuatannya.

Iman merupakan energi spiritual yang dapat mengarahkan ego seseorang untuk mengerti dan menjadi suatu kebenaran, oleh sebab itu keimanan bukan semata-mata hanya percaya kepada Tuhan saja, namun lebih dalam iman dipahami sebagai aktualisasi terhadap amal shaleh sehingga iman yang tidak melahirkan keshalehan maka amalnya dusta. Rasulullah telah mengajarkan keimanan dengan totalitas yaitu dengan hati, lisan dan perbuatan, maknanya kepercayaan kepada Allah harus dibarengi dengan amal shaleh dalam setiap waktu, karena pada hakikatnya kehidupan dunia hanya tempat singgah sementara maka pergunkan untuk mengumpulkan bekal yang baik dan banyak.<sup>56</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai keimanan, maka seseorang yang memiliki iman yang benar akan tampak pada tingkah lakunya sehingga selalu berhati-hati agar tidak melakukan keburukan yang telah Allah dan Rasul larang. Keimanan berperan penting terhadap generasi muda, hal ini dikarenakan tantangan globalisasi lebih besar, dengan adanya iman dan taqwa diharapkan dapat membentengi para generasi muda dari kuatnya arus negatif globalisasi.

#### b. Faktor Eksternal

---

<sup>55</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Iman dan Kehidupan*, (Jakarta: Bulan Bintang,t.t), h. 25.

<sup>56</sup> Shofaussamawati, "Iman dan Kehidupan Sosial". *Jurnal Studi Hadis*, Vol. 2, No. 2, 2016, h. 216-223. Issn: 2460-755/eissn. 2502-8839.

Faktor eksternal berasal dari luar diri manusia, biasanya dari lingkungan sekitar yang dapat membawa pengaruh pada setiap perbuatan dan tingkah laku individu. Adapun faktor eksternal yang dimaksud disini meliputi:

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak yang dapat mendewasakan anak melalui pemberian pendidikan, meskipun keluarga merupakan anggota masyarakat terkecil namun memiliki peran yang kuat untuk tumbuh kembang anak, oleh sebab itu baik buruknya perilaku seorang anak juga dipengaruhi oleh keluarga.<sup>57</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga serta tingkat kepedulian akan tumbuh kembangnya seorang anak maka terlihat dari sikap yang ditampilkan ketika berada di lingkungannya, jika keluarga selalu mengarahkan kepada hal yang positif maka akan di amalkan sampai dia dewasa, begitupun sebaliknya.

Hal-hal negatif yang terjadi pada masa remaja merupakan suatu kewajaran pada masa perkembangan dan pertumbuhan yang begitu kompleks, sehingga sulit untuk dikendalikan, maka oleh sebab itu penting melihat potensi dan hal-hal positif lainnya, sehingga orang tua diharapkan mampu memperlihatkan keteladanan bagi anak dan menjadi contoh yang baik yakni dengan mengikuti serta menjunjung tinggi nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan. Orang tua harus mengakui kedewasaan anaknya dengan memberikan kebebasan untuk mengambil keputusan sendiri, namun juga diperlukan kemampuan dalam

---

<sup>57</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 125.

menasehatinya terkait fenomena-fenomena yang sedang *trendy* dikalangan remaja agar tidak terbawa arus negatif dari adanya globalisasi agar terhindar dari hal-hal yang menyimpang.<sup>58</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku negatif yang dilakukan pada masa remaja disebabkan oleh masalah yang dialami secara kompleks yang membuatnya sulit mencari jalan keluar, tak jarang mereka memilih jalan yang salah untuk menyelesaikannya, maka dalam hal ini peran keluarga sangat di perlukan.

## 2) Sekolah

Sekolah merupakan suatu instansi atau lembaga yang di dalamnya terdapat wewenang dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Sekolah juga bertanggung jawab dalam meningkatkan perkembangan peserta didik, agar terciptanya pembelajaran yang kondusif maka diharapkan untuk mematuhi tata tertib yang terdapat di lingkungan sekolah atau perguruan tinggi. Oleh sebab itu peserta didik memerlukan penyesuaian diri yang harus dilewati agar dapat membangun hubungan sosial yang baik dengan lingkungan pendidikan yakni diharapkan tidak merugikan orang lain dengan cara menghargai dan menghormati hak orang-orang di sekitarnya, peserta didik juga harus mentaati segala bentuk peraturan yang telah di terapkan dan menyesuaikan diri dengan norma-norma yang ada.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 101.

<sup>59</sup> Muhammad Ali, *Psikologi Remaja...*, h. 96.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah juga berperan penting dalam tumbuh kembangnya seorang anak, karena waktunya hampir sehari penuh berada di sekolah sehingga secara tidak langsung akan mengikuti apa yang dilihat dan didengar dari lingkungan tersebut, maka lingkungan pendidikan harus memberi contoh yang baik bagi semua peserta didik, mulai dari tenaga pengajar sampai kepada peserta didik lainnya dengan megindahkan tata tertib di lingkungan pendidikan.

Di sekolah peserta didik juga berupaya untuk mencari relasi pertemanan sebanyak mungkin karena timbulnya dorongan yang kuat untuk bergaul dengan sesama merupakan fitrahnya setiap manusia, hal ini juga terjadi kepada para peserta didik yang berupaya mencari teman seperjuangan selama proses pendidikan.<sup>60</sup> Oleh sebab itu sekolah sangat berperan dalam tumbuh kembang peserta didik kepada arah yang positif karena secara tidak langsung akan mempengaruhi mental, sikap, minat, tutur kata bahkan tindakan yang melenceng dari aturan yang berlaku maka pergaulan merupakan cerminan terhadap kepribadian yang mengarah kepada yang baik ataupun buruk.<sup>61</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya untuk memperhatikan dan memilih lingkungan pendidikan yang baik agar tidak melenceng dari aturan-aturan yang di terapkan Agama Islam dan tidak

---

<sup>60</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 91.

<sup>61</sup> Wahyu Hastuti Utami dkk, *Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja*, Tahun 2021. Diakses pada tanggal 18 juni 2022 dari situs: <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/seminasbidan/article/view/1336>.

terkontaminasi dengan hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri ataupun lingkungan sekitar.

### 3) Lingkungan

Pada masa remaja beranjak dewasa merupakan proses yang perlu perhatian khusus dari orang-orang sekitar termasuk lingkungan masyarakat yang baik sangat diperlukan dalam proses ini. Karena pada masa tersebut seorang remaja sedang mencari jati diri sehingga perlunya adanya kekonsistenan terhadap norma-norma dalam masyarakat yang menjadi pegangan yang terarah dan jelas. Para remaja selalu ingin eksis di lingkungan masyarakat dengan selalu mengikuti *trend* yang sering berubah-ubah di sepanjang waktu.<sup>62</sup> Hal ini terjadi karena faktor dari pengaruh lingkungan, adapun lingkungan yang dimaksud ada dua yakni:

#### a) Lingkungan Maya

Lingkungan maya atau yang biasa disebut dunia maya (*Cyberspace*) merupakan media elektronik dalam jaringan komputer yang dipergunakan untuk komunikasi baik satu arah maupun timbal-balik secara *online*. Oleh sebab itu perkembangan teknologi menjadi semakin pesat dengan didukung oleh jaringan internet yang semakin pesat sehingga banyak media-media yang bermunculan yang memudahkan setiap penggunaanya menjangkau segala sesuatu yang dibatasi oleh jarak dan waktu.

Penyalahgunaan media sosial dapat berakibat kurang baik bagi para pelajar atau mahasiswa, dengan mencari informasi yang terjadi di berbagai daerah bahkan di luar negeri, yang diperoleh melalui aplikasi seperti

---

<sup>62</sup> Muhammad Ali, *Psikologi Remaja...*, h. 97-98.

*Facebook, Instagram, Youtube, Telegram, whatApp* dan *Google*, hal ini memudahkan para pelajar untuk mencari gambar, video ataupun situs-situs vulgar yang dapat mempengaruhi moral dan pemikiran serta penasaran yang tinggi sehingga mereka ingin mencoba apa yang telah dilihatnya.<sup>63</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dunia maya memiliki dampak yang positif dan juga negatif tergantung dari penggunaannya. Adapun munculnya perilaku menyimpang terhadap pergaulan dewasa ini salah satunya juga disebabkan oleh pengaruh media sosial yang cenderung mengikuti apa yang telah dilihat yang disebabkan karena kurangnya filterisasi terhadap segala item yang di akses oleh para penggunanya.

#### b) Lingkungan Nyata

Lingkungan nyata yang dimaksud adalah lingkungan sosial, seseorang yang tinggal dan bermasyarakat di lingkungan sekitarnya. Di kalangan pelajar sering terjadi perilaku yang tidak terkontrol atau pergaulan bebas, hal ini merupakan perilaku kurangnya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh para remaja sehingga cenderung kurang sopan dengan orang lain, mengikuti suatu yang sedang *trend*, serta suasana hati yang berubah-ubah. Saat ini gaya hidup para remaja bisa dikatakan sudah mengikuti atau tercampur dengan gaya pergaulan orang Barat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Susanto bahwa gaya hidup merupakan pola hidup setiap individu yang tampak dari aktivitas, ekspresi, minat dan pendapatnya.

---

<sup>63</sup> Siti Suhaida dkk, Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana), *Jurnal Neo Sicietal*, Vol.3, No. 2, 2018, h. 230

Lingkungan sosial dapat membawa pengaruh bagi masing-masing individu sehingga terjadinya perubahan perilaku dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan yang telah diterapkan. Kemudian lingkungan juga memiliki peran yang penting dalam pembentukan kepribadian seseorang sehingga melahirkan perilaku yang dilatar belakangi oleh kepribadian tersebut. Oleh sebab itu penyimpangan yang terjadi pada remaja di kalangan pelajar merupakan bentuk perilaku lingkungan yang tidak mematuhi aturan-aturan yang ada seperti para mahasiswa bebas bergaul dengan lawan jenis tanpa memperhatikan batasan yang telah diterapkan baik norma Agama maupun norma Sosial.<sup>64</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan salah satu tempat terbentuknya kepribadian seseorang dan mempengaruhi tingkah lakunya, sehingga perilaku yang tampak pada seseorang juga cerminan dari yang dilihat pada kebiasaan orang-orang yang terdapat di lingkungannya.

#### **4. Pergaulan Bebas Dalam Pandangan Islam**

Sebagian berpendapat bahwa moral dan religi memiliki peran yang besar dalam mengendalikan perilaku seseorang yang sedang dalam proses peralihan dari usia remaja menuju dewasa serta pentingnya pondasi Agama yang baik bagi generasi remaja agar tidak melakukan sesuatu yang mendatangkan kemudharatan bagi setiap pribadi maupun orang lain.<sup>65</sup> Sebagaimana yang diketahui banyak para

---

<sup>64</sup> Mensi M. Sapara, Juliana Lumintang dan Corlenius J.Paat, "Dampak Perubahan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Ammat Kecamatan Tampan'Amma Kabupaten Kepulauan Talaud". *Jurnal Holistik*, Vol. 13, No. 3, Juli-September 2020, h. 3-5. Asl. 1979-0481.

<sup>65</sup> Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 54-55.

remaja bahkan orang dewasa masih kurang memiliki pengetahuan yang matang dalam beragama.<sup>66</sup>

Setiap individu khususnya para remaja memiliki lingkungan sosial tersendiri yang berbeda-beda serta latar belakang ekonomi, pertemanan, pergaulan, pendidikan dan keluarga. Terlebih lagi pada zaman sekarang ini para remaja ingin mencoba segala sesuatu yang tidak boleh dilakukan karena hal ini dapat menyebabkan terbukanya ruang lingkup pergaulan yang cenderung bebas. Misalnya para remaja menggunakan narkoba, penggunaan obat terlarang, hubungan antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram atau berpacaran bahkan ada yang mencuri.

Menurut pandangan Islam Pergaulan bebas suatu hal yang sangat dilarang, karena dampaknya sangat fatal baik bagi pribadi ataupun orang lain, karena pergaulan bebas merupakan tata cara interaksi antara individu dengan individu lainnya, terutama terhadap lawan jenis yang mengarah kepada terjadinya hubungan seks di luar nikah, hal ini merupakan penyimpangan yang melanggar syariat Islam.<sup>67</sup>

Maka dari itu segala bentuk pergaulan bebas dilarang dalam Islam. Sebagaimana Firman Allah yang menegaskan mengenai *khamar* dan judi, yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Ma'idah ayat 91 yang berbunyi:

<sup>66</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 109.

<sup>67</sup> Darnoto dan Hesti Triyana Dewi, "Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Remaja di Era Milenial Menurut Tinjauan Pendidikan Agama Islam", Januari-juni 2020, *Jurnal Tarbiyah*. Vol.17, No. 2, h. 57. , ISSN 2088-3102.

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ  
وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ٩١

Artinya: "Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)."

Pacaran juga termasuk salah satu bentuk pergaulan bebas, sedapat mungkin untuk dihindari, pacaran tidak dibahas secara khusus karena istilah tersebut tidak ada dalam agama Islam, namun pacaran yang terjadi selama ini ialah pergaulan antara lawan jenis tanpa ikatan nikah, sehingga Al-Qur'an hanya menjelaskan mengenai bercampur baurnya antara laki-laki dan wanita yang mengarah kepada perzinahan. Allah Swt menjelaskan hal ini dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Isra' ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ٣٢

Artinya: "Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk."

Tafsir Ibnu Katsir mengenai ayat di atas sebagaimana firman Allah swt yang menjelaskan: Dia melarang hamba-Nya berbuat zina dan mendekatinya serta melakukan faktor-faktor dan aspek-aspek yang mengantarkan kepada perbuatan zina, yakni merupakan seburuk-buruk jalan dan karakter.<sup>68</sup>

Berdasarkan penjelasan tafsir ayat di atas Allah Swt memberi peringatan kepada umat Islam untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada terjadinya perzinahan, karena Islam tidak hanya mengharamkan perbuatan zina namun juga perbuatan-perbuatan yang dapat menimbulkan zina seperti

<sup>68</sup> Abdullah bin Muhammad bin Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid. 5, h. 307.

pacaran dan bercampur baur dengan lawan jenis yang bukan mahram dengan tujuan agar dapat terhindar dari fitnah dan juga zina.

Rasa tertarik terhadap lawan jenis merupakan fitrah dari Allah swt kepada setiap manusia, namun rasa tersebut harus dapat dikendalikan dengan baik jangan sampai menghalalkan semua cara, Islam merupakan agama yang penuh dengan peraturan serta memberikan jalan terhadap seseorang yang sedang menyukai lawan jenis hingga memerintahkan untuk segera mengkhitbah dan menikahinya dalam waktu yang dekat, akan tetapi pada proses khitbah seseorang harus menjaga batasan-batasan dengan seseorang yang telah di khitbah dengan tidak berduaduaan di tempat yang sepi apalagi sampai melakukan hal-hal yang dilarang oleh syariat Islam.<sup>69</sup> Sebagaimana sabda Rasulullah saw dalam hadits:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي مَعْبُدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ  
لَا يَخْلُونَ رَجُلًا بِامْرَأَةٍ وَلَا تُسَافِرَنَّ امْرَأَةٌ إِلَّا: عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ  
وَمَعَهَا مُحْرَمٌ. فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ الْكُتَيْبَةُ فِي عَزْوَةٍ كَذَا وَخَرَجَتْ امْرَأَتِي حَاجَةً  
قَالَ: أَذْهَبَ فَحُجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ.

Artinya: “Telah bercerita kepada kami Quthaibah bin Sa’id telah bercerita kepada kami Sufyan dari ‘Amru dari Abu Ma’bad dari Ibnu ‘Abbas radhiallahu ‘anhu bahwa dia mendengar Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Janganlah sekali-kali seorang laki-laki berkhalwat (bersepi-sepi) dengan seorang wanita dan janganlah sekali-kali seorang wanita berpergian kecuali dengan mahramnya”. Lalu ada laki-laki yang bangkit seraya berkata: “wahai Rasulullah, aku telah mendaftarkan diriku untuk mengikuti suatu peperangan sedangkan istriku pergi

<sup>69</sup> Rinda Sari, “Pergaulan Bebas Remaja di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2021, h.26-28.

menunaikan haji”. Maka beliau bersabda: “Tunaikanlah haji bersama istrimu”.<sup>70</sup>

Selanjutnya Allah swt juga menjelaskan sanksi yang diterima oleh orang-orang yang melanggar norma-norma yang telah ditetapkan dalam Al- Quran seperti yang terdapat dalam Qs. An-Nur ayat 2 yaitu:

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيْشَهَّدَ عَلَيْهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ۲

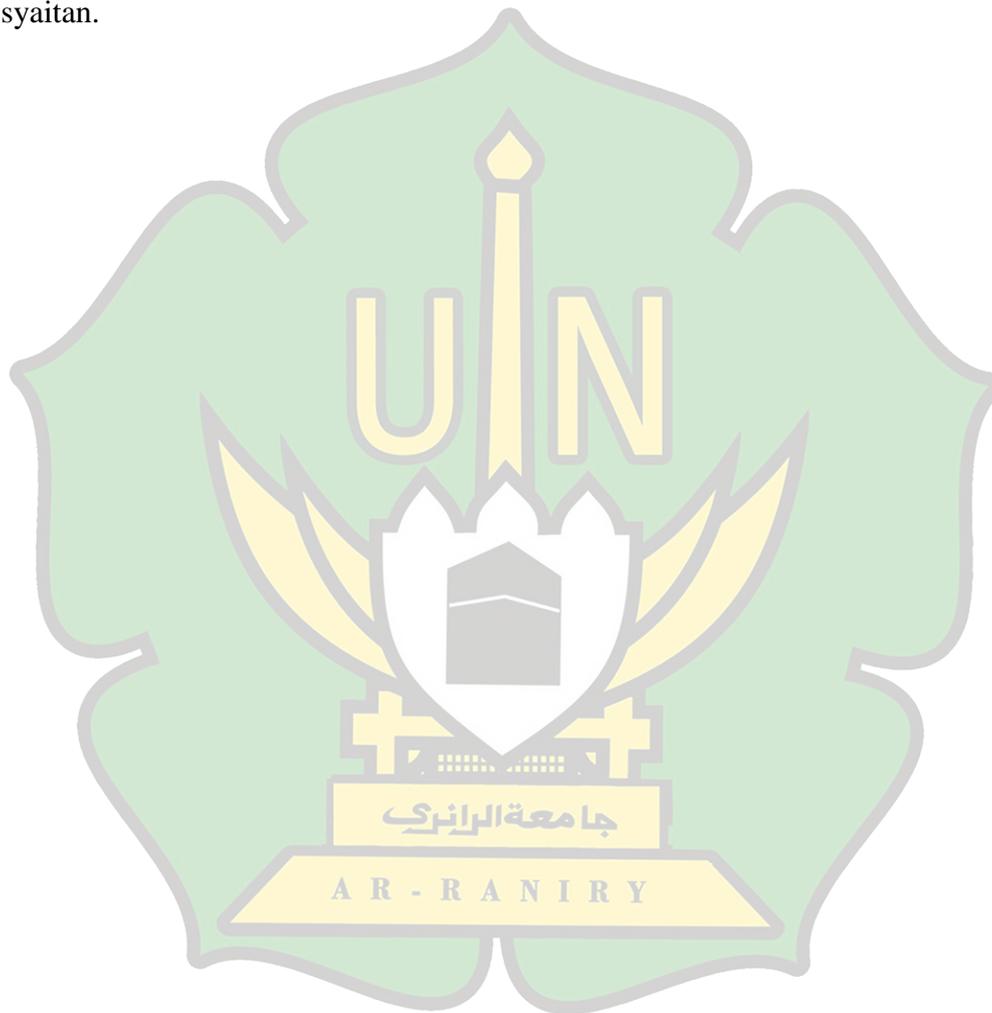
Artinya: “Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman

Berdasarkan tafsir Al-Misbah ayat di atas menerangkan: “Perempuan pezina yang gadis dan laki-laki pezina yang jejaka, yakni keduanya belum pernah menikah, maka cambuklah sebanyak seratus kali, jika kesalahannya terbukti sesuai syarat-syaratnya. lakukan ketentuan ini dengan sungguh-sungguh jangan dengan belas kasihan kepada mereka sehingga mengabaikan ketentuan ini. Jika beriman kepada Allah dan hari akhir pasti kamu melakukan ketentuan ini karena konsekuensi melaksanakan ketetapan Allah, dan pelaksanaan hukuman disaksikan oleh beberapa orang paling sedikitnya tiga atau empat orang mukmin agar menjadi pelajaran bagi yang melihat dan mendengarnya.”<sup>71</sup>

<sup>70</sup> Abu Muhammad Abdullah ibn Abi Jamrah, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, terj. Muhammad Fuad bin Kamaluddin, Cet.1, (Selangor: Sofa Production SDN BHD), h. 469.

<sup>71</sup> Muhammad Qurash Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan-pesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 279.

Dari penjelasan tafsir di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya bagi setiap laki-laki dan perempuan yang berzina maka berhak mendapatkan hukuman yang setimpal dengan perbuatannya karena hukum Allah tidak pandang bulu, maka sudah seharusnya kita sebagai umat Islam dapat membentengi diri dari tipu daya syaitan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan dan Metode Penelitian

Rancangan penelitian skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penyajian data yang diperoleh dengan bentuk deskripsi yang berupa gagasan, pandangan, informasi yang dicatat melalui beberapa sumber yang sesuai dengan teknik pengumpulan data.<sup>72</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang lebih dikenal dengan metode penelitian yang *naturalistik* dengan memahami fenomena-fenomena pada kondisi yang alamiah dan sewajarnya.<sup>73</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang menjadi sasaran penelitian ini seperti masyarakat, Mahasiswa, pedagang, petani maupun masyarakat secara khusus, intinya hanya salah satu kelompok yang menjadi sasaran penelitian.<sup>74</sup> Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang masih aktif kuliah pada prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

---

<sup>72</sup> Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teoru dan Praktik*, “tt”: (Sekolah Tinggi Teologi Jaffray, 2019), h.3.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-21, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 14.

<sup>74</sup> Toto Syatori Nasehuddin, Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.5.

## **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini berjudul “Kepedulian mahasiswa/i PAI terhadap pergaulan bebas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh” berdasarkan judul skripsi ini maka penulis meneliti pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai lokasi penelitian.

Penulis memilih tempat tersebut karena berdasarkan observasi awal, dan beberapa mahasiswa/i mulai terkontaminasi dengan perbuatan yang dilarang oleh Islam seperti pergaulan antara laki-laki dan wanita tanpa batasan (Ikhtilat), berpacaran (berkhalwat) bahkan ada yang berkata kotor dan kasar dengan sesama temannya.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah data penelitian sebagai sumber utama, yang mana datanya berhubungan dengan variabel yang akan diteliti.<sup>75</sup> Dalam hal ini subjek penelitian adalah seseorang yang dapat diperoleh informasi-informasi yang sedang digali.<sup>76</sup> Maka yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini berfokus kepada mahasiswa/i PAI angkatan 2018 yang masih melanjutkan perkuliahan pada prodi PAI serta lebih mengetahui tentang keadaan atau situasi dibandingkan dengan angkatan lainnya, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah 165 mahasiswa/i prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

---

<sup>75</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.

<sup>76</sup> Muh Fitrah, dkk. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Suka Bumi: Jejak 2017), h. 152.

Teknik penentuan sampel adalah penentuan sampel yang dilakukan oleh peneliti, adapun yang dimaksud dengan sampel yaitu sesuatu yang dapat mewakili populasi yang akan diteliti.<sup>77</sup> Teknik penentuan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang berhubungan dengan tujuan dan rumusan masalah yang terdapat dalam sebuah penelitian, sehingga orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.<sup>78</sup> teknik ini bertujuan untuk memilih sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti, yakni beberapa pertimbangan yang harus dimiliki oleh informan dalam penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa/i PAI angkatan 2018 UIN Ar-Raniry
2. Mahasiswa/i Organisatoris pada HMP-PAI
3. Mahasiswa/i Non Organisatoris pada HMP-PAI

Dari beberapa pertimbangan yang telah di paparkan di atas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 20 mahasiswa/i PAI angkatan 2018 UIN Ar-Raniry, kemudian dari sampel 20 mahasiswa/i tersebut dibagi kedalam dua jenis yakni mahasiswa/i organisatoris dan mahasiswa/i non organisatoris. Tujuan peneliti membagi mahasiswa kedalam dua jenis kategori untuk mengetahui berapa banyak pengetahuan mahasiswa yang aktif berorganisasi terhadap fenomena saat ini serta bagaimana pendapat mahasiswa yang tidak

---

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rieuka Cipta, 2010), h. 174.

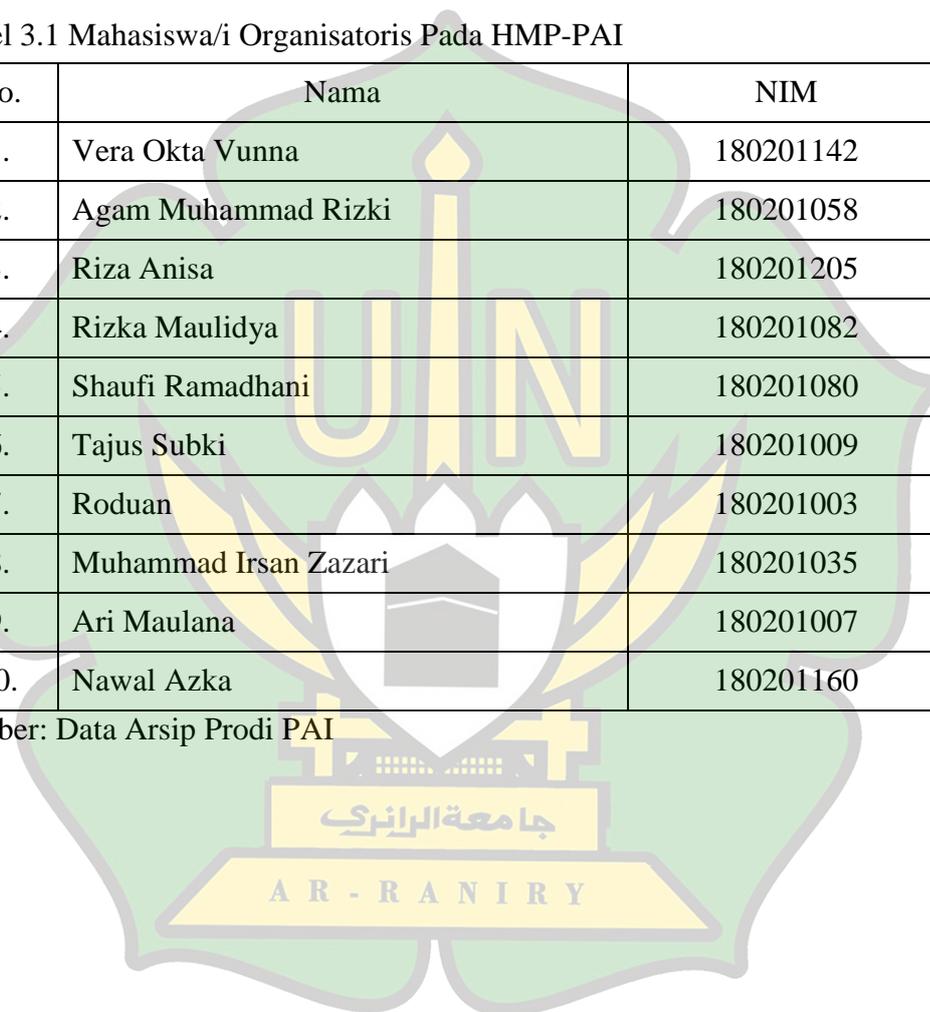
<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Cet. Ke-21, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 124.

berorganisasi mengenai fenomena pergaulan yang terjadi saat ini. Pengambilan sampel yang berbeda untuk menghindari sampel yang homogen sehingga data yang diperoleh tidak bervariasi. maka yang menjadi informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Mahasiswa/i Organisatoris Pada HMP-PAI

No.	Nama	NIM
1.	Vera Okta Vunna	180201142
2.	Agam Muhammad Rizki	180201058
3.	Riza Anisa	180201205
4.	Rizka Maulidya	180201082
5.	Shaufi Ramadhani	180201080
6.	Tajus Subki	180201009
7.	Roduan	180201003
8.	Muhammad Irsan Zazari	180201035
9.	Ari Maulana	180201007
10.	Nawal Azka	180201160

Sumber: Data Arsip Prodi PAI



Tabel 3.2 Mahasiswa/i Non Organisatoris Pada HMP-PAI.

No.	Nama	NIM
1.	Khairul Nuhsan	180201060
2.	Diky Safrial Pratama	180201168
3.	Sauqan Sarian	180201148
4.	Al Fadhel	180201197
5.	Haryanda Al-Viqy	180201112
6.	Raihani Maulina	180201013
7.	Siti Zuhra Renanda	180201071
8.	Shinta Berliana Putri	180201052
9.	Asma Lida	180201169
10.	Rahma Wati	180201175

Sumber: Data Arsip Prodi PAI

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan penelitian, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

##### 1. Observasi

Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada pada objek penelitian.<sup>79</sup> Menurut Sugiyono dalam pelaksanaan proses pengumpulan data maka observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi berpartisipatif (*participant observation*) yaitu peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. dan

<sup>79</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), h. 158.

observasi nonpartisipan (*non participant observation*) yaitu peneliti tidak terlibat namun hanya sebagai pengamat independen.<sup>80</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi berperan serta di mana peneliti ikut dalam setiap kegiatan sehari-hari dan juga melakukan setiap aktivitas yang dilakukan oleh orang yang darinya akan diperoleh data adapun yang menjadi fokus observasi pada penelitian ini adalah peneliti terjun langsung kedalam lingkungan penelitian dan ikut serta dalam aktivitas dan interaksi-interaksi antara mahasiswa/i PAI angkatan 2018 UIN Ar-Raniry ketika berada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sehingga instrumen yang digunakan adalah check list dan catatan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>81</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan model wawancara semi terstruktur atau sering disebut sebagai wawancara mendalam yang dilakukan langsung terhadap mahasiswa/i PAI angkatan 2018. Adapun instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan perekam suara.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data kedalam buku catatan dan melakukan beberapa pencatatan yang berkaitan dengan teori-teori, dalil atau hukum-hukum serta melakukan beberapa pencatatan yang berhubungan dengan

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2015), h. 204.

<sup>81</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 113.

masalah atau objek yang akan diteliti dan berfungsi sebagai data pendukung yang diperoleh melalui wawancara. sedangkan instrumen penelitian untuk dokumentasi peneliti menggunakan kamera untuk merekam bukti keterangan yang dapat menjelaskan realita yang sebenarnya selama peneliti melakukan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data menerangkan cara-cara yang dapat ditempuh hingga memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti memperoleh data dari data primer, data sekunder dan data tersier.

a) Data Primer

Data Primer adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung baik melalui observasi di lapangan dan wawancara informan, semua ini diperoleh dari pihak yang terkait dengan penelitian.<sup>82</sup>

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berupa dokumen-dokumen penting, buku-buku, hasil penelitian yang berbentuk laporan. Maka yang menjadi data sekunder dalam penulisan skripsi ini berupa buku-buku karangan para sarjana, kajian terdahulu yang relevan yang berkaitan.

### E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*) yang dilakukan berkesinambungan.<sup>83</sup> Teknik analisis data adalah cara merangkai data secara sistematis dan data diperoleh dari berbagai teknik melalui

---

<sup>82</sup> Syafruddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2001), h. 91.

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet. Ke-27, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 333.

pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dari instrumen lainnya, sehingga data yang diperoleh dapat diinformasikan kepada khalayak ramai.<sup>84</sup>

maka yang menjadi teknik analisis data pada penelitian ini yaitu:

### 1. Reduksi data

Reduksi data dapat dikatakan dengan cara proses meringkas, memilih hal yang pokok dan hanya fokus pada yang penting saja. Dalam hal ini dilakukan penyaringan terhadap bagian data yang harus diberi kode, membuang data yang tidak diperlukan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data berikutnya.

Pada proses reduksi data dilakukan dengan cara penggolongan data, pembuangan data yang tidak diperlukan, sehingga reduksi data dapat dilakukan melalui data yang telah ada dan diseleksi dengan rinci dan mengelompokkan data pada pola yang lebih mudah dipahami.

### 2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk *naratif*, bagan dan hubungan antar kategori atau sejenisnya. Karena dengan adanya penyajian data akan memberi kemudahan peneliti dalam memahami peristiwa yang telah terjadi.<sup>85</sup>

### 3. Verifikasi Data

Menurut Miles and Huberman langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan

---

<sup>84</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 88.

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-21, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 338.

masih sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lokasi untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>86</sup>



---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 345.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Prodi PAI**

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang merupakan prodi tertua yang lahir bersamaan dengan lahirnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal 15 Desember 1963, dan diresmikan oleh menteri Agama RI K.H. Saifuddin Zuhri. Prodi PAI telah menghasilkan puluhan ribu lulusan Sarjana S-1 PAI dalam kurun waktu 52 tahun. Sebagian besar lulusan tersebut telah tersebar di beberapa Sekolah/Madrasah dan kampus baik di luar maupun di dalam provinsi Aceh yang berprofesi sebagai Guru dan Dosen.

Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry telah di akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) pada Desember tahun 1999 dan 12 Januari 2008 dari kategori awal B, kemudian berubah menjadi kategori A pada 20 Juli 2013. Berdasarkan keputusan BAN-PT: No.157/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/VII/2013 berlaku sampai dengan tanggal 20 Juli 2018 dan yang terbaru pada tanggal 15 Oktober 2018 dengan kategori A. Sepanjang sejarahnya Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry telah dipimpin oleh 14 orang ketua prodi mulai sejak tahun 1962 s.d 2022.<sup>87</sup> Berikut 14 orang ketua prodi yang pernah memimpin pada Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry:

---

<sup>87</sup> Dokumentasi Profil Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Tahun 2022

Tabel 4.1 Nama Ketua Prodi PAI

No.	Nama	Tahun
1.	Drs. Ibrahim Husain, MA	1962-1965
2.	Drs. Abdullah Sarong	1966-1970
3.	Drs. Helmi Basyah	1971-1975
4.	Drs. Abdurahman Ali	1976-1980
5.	Drs. M. Nur Ismail, LML	1981-1986
6.	Dra. Hafsa Abdul Wahab	1987-1991
7.	Dra. Raihan Putry, M.Pd	1992-1996
8.	Drs. Muslim RCL, SH., M.Ag	1997-2001
9.	Drs. M.Razali Amin	2002-2006
10.	Drs. Umar Ali Aziz, MA	2007-2011
11.	Drs. Bachtiar Ismail, MA	2012-2016
12.	Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag	2017-2018
13.	Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag	2018-2021
14.	Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I	2021- sekarang

Sumber: Data arsip Prodi PAI

## 2. Visi Misi Prodi PAI

### a. Visi Prodi PAI

Visi prodi PAI adalah “Menjadi Program studi Agama Islam yang unggul, professional dan kompetitif berbasis *akhlaqul karimah* di Indonesia pada tahun 2030”

### b. Misi Prodi PAI

Misi Prodi PAI yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran di bidang Pendidikan Agama Islam yang bermutu dan berbasis teknologi;

2. Mengintegrasikan nilai kultural, keislaman melalui ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan Agama Islam;
3. Melaksanakan pengkajian dan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam;
4. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama dalam bidang pendidikan Agama Islam sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan daerah dan nasional;
5. Menjalin hubungan kerja sama dengan penyelenggara Pendidikan Agama Islam, pengguna ijazah lulusan, lembaga pembinaan dan pengembangan mutu Pendidikan Agama Islam.

### 3. Tujuan Prodi PAI

Tujuan prodi PAI adalah:

1. Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional;
2. Menghasilkan lulusan Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan keilmuan dan tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat;
3. Menghasilkan lulusan yang istiqamah dengan nilai-nilai keislaman;
4. Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam;
5. Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu pendidikan agama Islam;

6. Menghasilkan sarjana yang mampu melaksanakan pengabdian terhadap masyarakat;
7. Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu bermitra dan bekerja sama dengan lembaga Pendidikan negeri dan swasta serta berdiskusi serta berkontribusi dalam kehidupan nyata.<sup>88</sup>

#### **B. Pandangan Mahasiswa/i PAI Terhadap Pergaulan Bebas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Fenomena Pergaulan bebas di kalangan mahasiswa/i telah dianggap salah satu hal yang terjadi sehingga terasa tabu untuk dibahas. Banyaknya mahasiswa/i yang berasal dari berbagai daerah untuk mengejar ilmu pengetahuan di perguruan tinggi, yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda yakni ada yang lulusan SMA, SMK, MA atau pondok pesantren. Oleh sebab itu keanekaragaman tingkah laku dari masing-masing mereka terlihat disaat berada di lingkungan kampus. Terlepas dari hal tersebut, pemberantasan tindakan pergaulan bebas yang terjadi di lingkungan kampus menjadi tanggung jawab kita bersama sebab hal ini bertentangan dengan norma-norma Agama maupun norma-norma sosial.

Oleh karenanya mahasiswa/i dituntut untuk memiliki pemahaman yang luas terhadap segala bentuk perbuatan yang dapat terhindar dari pergaulan bebas. Sehingga pemahaman tersebut diharapkan dapat berguna bagi setiap pribadi dan juga terhadap orang lain. Oleh sebab itu penulis merangkum data hasil observasi sebagai berikut:

---

<sup>88</sup> Dokumentasi Profil Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Tahun 2022

Tabel 4. 2 Pedoman Observasi Mahasiswa/i PAI di Lingkungan Fakultas Tarbiyah dan keguruan.

No	Aspek yang Diamati	Pilihan Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	Kantin yang merupakan tempat pemicu terjadinya pergaulan bebas.	√	
2.	Adanya mahasiswa/i yang berboncengan dengan yang bukan mahram.	√	
3.	Merokok yang merupakan salah satu cara untuk menghilangkan stres, dikarenakan tugas kuliah.		√
4.	Menggunakan jilbab tetap dikategorikan berbusana muslimah walaupun menggunakan pakain yang ketat.		√
5.	Adanya mahasiswa/i yang melakukan pembullying di lingkungan kampus.		√
6.	Duduk berdekatan dengan lawan jenis agar memudahkan dalam mengerjakan tugas kuliah .		√
7.	Adanya mahasiswa/i yang berpacaran.	√	
8.	Mahasiswa lebih berani berdekatan dengan mahasiswi yang berpakaian syar'i dibandingkan dengan mahasiswi yang berpakaian modis.		√
9.	Adanya hukuman bagi mahasiswa/i yang melakukan pergaulan bebas (berpacaran, ikhtilat, merokok, berkata kasar atau kotor).		√
10.	Adanya interaksi antara mahasiswa/i yang tidak penting seperti bersenda gurau.	√	

Dari 20 mahasiswa/i PAI angkatan 2018, terdapat 10 aspek yang di amati oleh mahasiswa/i PAI terhadap aktivitas-aktivitas yang mungkin saja terkontaminasi dengan tindakan pergaulan bebas, hal tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pada aspek “Kantin yang merupakan tempat pemicu terjadinya pergaulan bebas” terdapat 11 orang yang memilih jawaban YA diantaranya 6 mahasiswa dan 5 mahasiswi. Sedangkan 9 orang lainnya memilih jawaban TIDAK yakni 2 mahasiswi dan 7 mahasiswa.

2. Pada aspek “Adanya Mahasiwa/i yang berboncengan dengan yang bukan mahram” dari keseluruhannya 20 orang memilih jawaban YA sedangkan diantaranya 10 mahasiswa dan 10 mahasiswi.
3. Pada aspek “merokok yang merupakan salah satu cara untuk menghilangkan stres dikarenakan tugas kuliah” hanya di khususkan kepada mahasiswa saja dan semuanya yang berjumlah 10 orang, sehingga terdapat 1 orang mahasiswa yang memilih jawaban YA Sedangkan 9 orang mahasiswa memilih jawaban TIDAK.
4. Pada aspek “menggunakan jilbab tetap dikategorikan sebagai berbusana muslimah walaupun menggunakan pakain ketat” dari keseluruhan mahasiswa/i sebanyak 20 orang memilih jawaban TIDAK diantaranya 10 mahasiswa dan 10 mahasiswi.
5. Pada aspek “Adanya mahasiswa/i yang melakukan pembullyan di lingkungan kampus” terdapat 3 orang yang memilih jawaban YA diantaranya 1 mahasiswa dan 2 mahasiswi. Sedangkan 17 orang lainnya memilih jawaban TIDAK yakni 9 mahasiswa dan 8 mahasiswi.
6. Pada aspek “Duduk berdekatan dengan lawan jenis memudahkan dalam mengerjakan tugas kuliah” terdapat 2 orang yang memilih jawaban YA yakni 2 mahasiswa. Sedangkan 18 orang lainnya memilih jawaban TIDAK yakni 10 mahasiswi dan 8 mahasiswa.
7. Pada aspek “Adanya mahasiswa/i yang berpacaran” dari keseluruhan mahasiswa/i sebanyak 20 orang memilih jawaban YA diantaranya 10 mahasiswa dan 10 mahasiswi.

8. Pada aspek “Mahasiswa lebih berani berdekatan dengan mahasiswi yang berpakaian syar’i dibandingkan dengan mahasiswi yang berpakaian modis” terdapat 5 orang yang memilih jawaban YA yakni 3 mahasiswa dan 2 mahasiswi Sedangkan 15 orang lainnya memilih jawaban TIDAK yakni 8 mahasiswi dan 7 mahasiswa.
9. Pada aspek “Adanya hukuman bagi mahasiswa/i yang melakukan pergaulan bebas (berpacaran, ikhtilat, merokok, berkata kasar atau kotor)” terdapat 1 mahasiswa yang memilih jawaban YA Sedangkan 19 orang lainnya memilih jawaban TIDAK yakni 10 mahasiswi dan 9 mahasiswa.
10. Pada aspek “Adanya interaksi antara mahasiswa/i yang tidak penting seperti bersenda gurau” terdapat 19 orang yang memilih jawaban YA diantaranya 10 mahasiswi dan 9 mahasiswa sedangkan 1 orang mahasiswa memilih jawaban TIDAK.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dipaparkan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa mahasiswa/i UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah terkontaminasi dengan tindakan pergaulan bebas.

Fenomena pergaulan bebas sudah sangat meresahkan di lingkungan kampus, sehingga mendorong para mahasiswa/i PAI untuk mencegah adanya tindakan pergaulan bebas dan hal ini sangatlah penting karena mereka diharapkan bisa menjadi contoh yang baik bagi mahasiswa/i lainnya yang berada dalam lingkungan kampus UIN Ar-Raniry. Maka dalam hal ini, pemberian pemahaman yang benar terhadap pergaulan bebas menjadi suatu hal yang sangat penting. Pergaulan bebas merupakan perilaku menyimpang yang cenderung bebas yakni

melewati batas-batas norma ketimuran.<sup>89</sup> Berdasarkan dari hasil wawancara dengan mahasiswa/i PAI angkatan 2018 mengenai rumusan masalah yang pertama yakni pandangan mahasiswa/i PAI terhadap pergaulan bebas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dari setiap informan memberikan pandangan yang berbeda-beda terhadap pergaulan bebas, sebagaimana pandangan GUI, ia mengungkapkan bahwa “Pergaulan bebas merupakan pergaulan yang terjadi antara lawan jenis yang berada diluar batas norma-norma agama, sosial, maupun aturan-aturan yang sudah di tetapkan pada suatu tempat ataupun dalam lingkungan tertentu”.<sup>90</sup>

Hal tersebut senada dengan yang di ungkapkan oleh HA, ia mengatakan bahwa “Pergaulan bebas merupakan perbuatan yang menyimpang dari batasan norma-norma yang sudah di tetapkan pada suatu tempat tertentu yang identik dengan interaksi antara ikhwan dan akhwat diluar batas”.<sup>91</sup>

Sejalan dengan hal tersebut penulis juga mewawancarai AZ ia mengatakan, bahwa “Pergaulan bebas adalah hubungan antara lawan jenis bahkan berlebihan seperti pacaran, apalagi dekat-dekatan, padahal itu sudah melanggar aturan dalam Agama Islam.”<sup>92</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pandangan mahasiswa/i PAI

---

<sup>89</sup> Irnawati Dewi, “Pergaulan Bebas di Kalangan Mahasiswa Kost (Studi Kasus di Jalan Taddopuli VII kecamatan Manggala Kota Makassar”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019, h. 20.

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan GUI Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 29 September 2022 di gedung FTK A.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan HA Mahasiswi PAI Angkatan 2018 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 29 September 2022 di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh.

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan AZ Mahasiswi PAI Angkatan 2018 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 29 September 2022 di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh.

terhadap pergaulan bebas yang telah di paparkan oleh beberapa informan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa sejauh ini pergaulan bebas merupakan suatu hubungan interaksi antara lawan jenis diluar batas aturan-aturan norma-norma yang berlaku.

Terdapat beberapa sudut pandang yang berbeda yang mana pergaulan bebas tersebut merupakan suatu hal yang negatif, lebih lanjut penulis mewawancarai RW, Ia mengungkapkan bahwa “Pergaulan bebas adalah suatu perbuatan yang negatif seperti memakai narkoba, melakukan hubungan yang dilarang dalam Agama Islam antara pria dan wanita (zina) dan meminum miras”.<sup>93</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh IUE, ia mengatakan bahwa:

Pergaulan bebas sepemahaman saya langsung ke arah negatif dan yang langsung terbayang orang pacaran melakukan interaksi antara laki-laki dan wanita yang terlalu bebas, mabuk-mabukkan dan narkoba, mungkin saya pribadi jarang menjumpainya secara langsung, namun yang dikatakan pacaran itu tidak positif atau tidak baik, maka sejauh ini yang pacaran itu lebih sering dilihat.<sup>94</sup>

Terkait dengan hal tersebut penulis juga mewawancarai HEU, ia mengungkapkan bahwa “Menurut saya pergaulan bebas antara laki-laki dan wanita memiliki efek negatif bagi pelakunya”.<sup>95</sup>

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan HU, ia mengatakan bahwa

---

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan RW Mahasiswi PAI Angkatan 2018 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 2 Oktober 2022 di FTK B.

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan IUE Mahasiswi PAI Angkatan 2018 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 12 Oktober 2022 di FTK B.

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan HEU Mahasiswi PAI Angkatan 2018 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pada Tanggal 2 September 2022 di FTK B.

“Pergaulan bebas adalah pergaulan yang arahnya ke negatif, kemudian bentuk pergaulan bebas yang saya ketahui seperti berpacaran, mengonsumsi narkoba dan sabu-sabu”<sup>96</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh AU, ia menjelaskan bahwa:

Pergaulan bebas adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok yang lain, yang mana mereka tidak terikat dengan aturan-aturan yang ada, baik itu undang-undang, norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat baik itu adat istiadat, sehingga membuat pergaulan tersebut menjadi pergaulan yang tidak sehat sehingga dapat menjerumus diri ke hal-hal yang negatif.<sup>97</sup>

Setiap manusia memiliki pola pikir yang berbeda dalam menanggapi suatu permasalahan yang ada dalam lingkungan sekitarnya. Seperti pandangan terhadap pergaulan bebas secara umum akan berbeda dengan pergaulan bebas yang berkaitan dengan syariat Islam. Maka dalam hal ini informan mengelompokkan pergaulan bebas dalam beberapa macam kategori. Oleh sebab itu penulis mewawancarai EKU, ia menjelaskan bahwa:

Karena pergaulan bebas itu bukan hanya dalam kategori yang besar saja namun hal yang dianggap sepele di sekitar kita juga termasuk kedalam kategori pergaulan bebas seperti laki-laki dan perempuan duduknya terlalu berdekatan walaupun notabenehnya teman, jika dilihat dari sisi Agama sudah melenceng, kemudian duduknya berseberangan terus terlalu dekat, berkhawatir walaupun ini semua hak setiap individu. Namun dikatakan sebagai pergaulan bebas.<sup>98</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh URA, ia mengungkapkan bahwa:

---

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan HU Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pada Tanggal 5 Oktober 2022 di Kantin sarjana FTK A.

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan AU Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pada Tanggal 5 Oktober 2022 di Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry.

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan EKU Mahasiswi PAI Angkatan 2018 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pada Tanggal 30 September 2022 di Mr.Sabe Printer Koplema Darussalam.

Menurut saya pergaulan bebas yang terjadi di kampus saat ini hanyalah berbasis kecil artinya tidak ada pembatas baik itu dari segi perkumpulan laki-laki dan perempuan, kemudian dalam suatu musyawarah tidak adanya pembatasan, ketika di khususkan pada pergaulan bebas yang sekarang terjadi pada tingkatan yang kecil misalnya tidak adanya pembatasan antara lawan jenis sehingga timbullah stigma dari mahasiswa/i lain yang berasumsi tentang hal ini yang merupakan pergaulan tercemar dan tidak baik walaupun itu hanya berbasis kecil.<sup>99</sup>

Lebih lanjut penulis juga mewawancarai LA, ia mengungkapkan “Pergaulan bebas yang saya pahami seperti berpacaran, berkumpul antara lawan jenis, dan tingkatan yang paling tinggi itu adalah berzina dan memakai narkoba.”<sup>100</sup>

Berdasarkan apa yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pandangan mahasiswa/i PAI terhadap pergaulan bebas, dapat dikatakan sangat luas karena tidak hanya pada interaksi antara lawan jenis yang terlepas dari aturan-aturan norma-norma Agama. informan juga mengetahui tingkat tertinggi dari pergaulan bebas. Tidak hanya demikian bahkan pergaulan bebas tersebut identik dengan remaja yang kurangnya pembekalan ilmu Agama bahkan terbawa arus pertemanan yang negatif. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan wawancara dengan O, ia mengungkapkan bahwa “Menurut saya pergaulan bebas tersebut identik dengan remaja, perilaku yang menyimpang seperti pacaran, merokok, bolos sekolah, dan yang paling atas sampai melakukan hubungan suami istri atau berzina.”<sup>101</sup>

Hal Senada juga di ungkapkan oleh I, ia menjelaskan bahwa “Pergaulan

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan URA Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pada Tanggal 5 Oktober 2022 di kantin Jami’ah UIN Ar-Raniry.

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan LA Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pada Tanggal 5 Oktober 2022 di kantin Jami’ah UIN Ar-Raniry.

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan O Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pada Tanggal 6 Oktober 2022 di Perpus Induk UIN Ar-Raniry.

bebas itu seperti remaja-remaja yang kita lihat sekarang kalau malam-malam ngopi bareng cowok dan cewek bergabung, boleh jadi kalau pun di kampus ada kejadian seperti ini namun agak jarang”.<sup>102</sup>

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa beberapa informan melihat pergaulan bebas hanya terjadi pada kaum remaja, sehingga sangat jarang di temukan di lingkungan kampus. Terlepas dari siapa pelaku pergaulan bebas tersebut, namun dalam Islam hal ini sangat dilarang karena dampaknya sangat fatal baik bagi pribadi ataupun orang lain bahkan Allah swt melarang untuk melakukan sesuatu yang memiliki dampak buruk, Hal tersebut sesuai dengan informasi yang penulis peroleh saat mewawancarai ALF, ia mengungkapkan “Pergaulan bebas yang tidak sesuai dengan konteks, baik itu konteks Islam dan sebagainya, seperti pacaran, sedangkan laki-laki sering menggunakan narkoba dan minum khamar”<sup>103</sup>

Budaya Barat yang sangat tidak sesuai dengan ajaran Agama Islam bahkan sudah terkontaminasi dalam masyarakat kita salah satunya pacaran, dianggap ketinggalan zaman jika seseorang tidak memiliki pacar sehingga banyak kita lihat fenomena pacaran serta ikhtilat yang terjadi. disadari atau tidak, hal tersebut merupakan suatu tindakan pergaulan bebas yang telah melanggar aturan syariat Islam dan norma-norma yang telah diberlakukan dalam lingkungan setempat, sehingga tidak dapat dipungkiri bahkan kaum intelektual yang berilmu

---

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan L Mahasiswi PAI Angkatan 2018 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pada Tanggal 7 Oktober 2022 di FTK A.

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan ALF Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pada Tanggal 10 Oktober 2022 di Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry.

pengetahuan di perguruan tinggi pun ikut terjerumus kedalam pergaulan bebas tersebut. Oleh sebab itu penulis melakukan wawancara dengan informan yang terkait dengan persoalan di atas sehingga akan menyimpulkan beberapa pandangan yang berbeda dari masing-masing informan. Dalam hal ini penulis mewawancarai IA, ia menjelaskan bahwa:

Saya melihat fenomena pergaulan bebas, seperti nongkrong bareng di kantin antara laki-laki dan wanita, padahal dalam syariat Islam telah diatur norma-norma dan seharusnya punya batasan hal seperti ini tidak boleh dilakukan. Seperti ketika makan di kampus antara mahasiswa dan mahasiswi mereka memilih tempat duduk yang sama sehingga bebas antara satu dengan lainnya sehingga terjadilah tindakan-tindakan yang tidak bisa di kendalikan padahal syariat Islam melarang seperti Tertawa berlebihan kemudian yang wanita memukul temannya yang laki-laki Padahal itu juga tidak boleh dilakukan. Begitu juga dengan berbicara yang tidak baik, bahasa-bahasa yang kotor, yang tidak santun karena anak zaman sekarang sudah mulai menggunakan bahasa-bahasa yang tidak baik terus waktu dia berbicara dengan dosen juga tidak ada lagi sopan santun.<sup>104</sup>

Hal tersebut berbanding terbalik dengan pandangan yang disampaikan IAR, ia mengungkapkan bahwa tidak ada pergaulan bebas yang terjadi di kampus.

Menurut saya di kampus belum pernah melihat mahasiswa/i UIN Ar-Raniry yang melakukan pergaulan bebas, mungkin kedekatan antara laki-laki dan perempuan mempunyai maksud dan tujuan lain yang pertama untuk mengerjakan tugas, makanya mereka duduk dekat seperti itu namun hanya sebatas tanya jawab tentang materi-materi perkuliahan saja.<sup>105</sup>

Senada dengan hal tersebut penulis juga mewawancarai AY iang mengungkapkan bahwa “Sejauh yang saya lihat di kampus tidak ada terjadinya pergaulan bebas, namun diluar kampus kemungkinan ada yang melakukan pergaulan bebas. Adapun yang saya tahu tindakan pergaulan bebas tersebut

---

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan IA Mahasiswi PAI Angkatan 2018 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 15 Oktober 2022 di FTK A.

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan IAR Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 29 September 2022 di kantin sarjana FTK B.

seperti mengkonsumsi narkoba, balap liar, tawuran, dan menonton film porno.”<sup>106</sup>

Dari pernyataan di atas terdapat dua sudut pandang yang berbeda yakni yang pertama di kampus UIN Ar-Raniry tidak terjadi pergaulan bebas sedangkan pernyataan kedua di kampus UIN Ar-Raniry telah terjadinya tindakan pergaulan bebas. maka penulis membantah pernyataan yang menyatakan di kampus tidak ada terjadinya pergaulan bebas, analisa penulis tentang adanya pergaulan bebas mulai terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan dengan I, ia mengatakan bahwa “Saya pernah melihat seorang mahasiswi di FTK merangkul terhadap seorang mahasiswa ketika berfoto, kejadian ini terjadi diluar ruangan dan disaksikan oleh banyak mahasiswa”<sup>107</sup>

Berdasarkan hal tersebut penulis juga mewawancarai AA, ia mengungkapkan bahwa “Pacaran itu sudah sangat familiar bahkan mereka pacaran serta berboncengan dan mereka bukan suami istri serta bermesraan di depan umum seperti itu, dan saya sering melihatnya di lingkungan FTK dan beberapa Fakultas lainnya di kampus UIN ar-Raniry.”<sup>108</sup>

Senada dengan hal tersebut, penulis melakukan wawancara dengan AZ

Pergaulan bebas yang paling sering saya lihat orang pacaran, terus berboncengan bahkan dalam kelas ada yang sama-sama pacaran, duduknya berdampingan, bercanda sambil memukul-mukul, terus pergi ke kampus di jemput pulangny juga di antar, namun sejauh ini pacaran mereka masih pada taraf biasa-biasa saja, mungkin belum pernah saya lihat yang

---

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan AY Mahasiswi PAI Angkatan 2018 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 30 September 2022 di FTK A.

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan L..., di FTK A.

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan AA Mahasiswi PAI Angkatan 2018 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 10 Oktober 2022 di FTK A.

melewati batas.<sup>109</sup>

Untuk memperkuat argumentasi di atas penulis kembali mewawancarai HA selaku mahasiswi yang juga sebagai organisatoris, ia mengungkapkan bahwa:

Pergaulan bebas yang saya lihat di kampus salah satunya seperti pacaran, dua orang yang pacaran ini adalah orang yang sangat berpengaruh di kampus UIN ar-Raniry dan secara personality juga orang yang baik di bidang akademis, saya tau mereka pacaran karna saya juga ada simpan nomornya dan lain-lain sebagainya sehingga saya tau mereka ada menjalin hubungan asmara.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan terhadap Mahasiswa/i PAI angkatan 2018 sehingga dapat di simpulkan bahwa:

- 1) Terdapat beberapa sudut pandang yang berbeda dari setiap ungkapan mahasiswa/i PAI terhadap pergaulan bebas di UIN Ar-Raniry yakni:
  - a) Pergaulan bebas merupakan suatu interaksi yang terjadi dengan lawan jenis di luar batas yang telah di berlakukan baik dalam norma Agama maupun sosial.
  - b) Pergaulan bebas juga identik dengan perilaku kaum remaja seperti melakukan tawuran dan balap liar.
  - c) Pergaulan bebas terbagi kedalam 2 tingkatan yaitu tingkatan paling bawah dan tingkatan paling tinggi, adapun tingkatan paling bawah seperti berinteraksi antara lawan jenis tanpa adanya batasan, berboncengan dengan lawan jenis, khalwat dan *ikhtilat*. Adapun

---

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan AZ..., di Perpustakaan wilayah Banda Aceh.

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan HA..., di Perpustakaan Induk Ar-Raniry.

tingkatan tertinggi seperti penggunaan narkoba, minum khamar dan melakukan seks bebas.

- d) Pergaulan bebas suatu tindakan yang negatif yang dilakukan oleh seseorang sehingga memiliki dampak yang buruk bagi setiap pelakunya.
- e) Pergaulan bebas tidak sesuai dengan konteks ajaran Agama Islam.

### **C. Tanggapan Mahasiswa/i PAI Terhadap Pergaulan Bebas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Rumusan masalah kedua, berkaitan dengan tanggapan yang disampaikan oleh mahasiswa/i PAI terhadap pergaulan bebas. Adapun yang di maksud dengan tanggapan adalah kesan-kesan yang masih tersimpan dalam ingatan setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek yang tidak ada lagi dalam pengamatan. Dalam hal ini yang menjadi objek pengamatan yakni pergaulan bebas yang terjadi di lingkungan kampus UIN Ar-Raniry. Penulis memfokuskan pergaulan bebas hanya pada bercampur baur dengan lawan jenis dan berpacaran atau berkhawat.

Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan wawancara dengan GUI, ia mengungkapkan bahwa:

Terkait pacaran saya pernah suatu hari melihat ada mahasiswa dengan mahasiswi yang duduk berdua-duaan di kantin sudah di atas jam 6 sore, dan itu saya lihat sudah beberapa kali, sehingga akhirnya saya menghampiri mereka agar mereka bubar, namun awalnya mereka melawan, tetap ngotot tidak ingin pergi. Kemudian saya katakan kepada laki-laki tersebut saya ketua organisasi di bagian ini, mau apa kamu. Kalau kamu tidak mau pergi juga saya akan laporkan kepada pihak yang berwewenang agar kalian di proses, nah baru setelah saya jelaskan panjang lebar baru mereka pergi.<sup>111</sup>

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan GUI..., di FTK A.

Terkait dengan hal tersebut, penulis juga mewawancarai AU, bahwa:

Saya pernah melihat orang pacaran kemudian juga ikhtilat seperti berboncengan dengan yang bukan mahram, saya juga sudah menegurnya, namun karena saya bukan seseorang yang memiliki jabatan di kampus maka saya lebih memilih diam dan masa bodoh saja. Karena ketika diberi tahu umumnya anak zaman sekarang akan mengeluarkan kalimat ‘jangan suka ikut campur’ sehingga saya pribadi ketika saya beritahu baik-baik tidak didengar maka saya diam dan pergi dari tempat tersebut.<sup>112</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh RO, ia mengungkapkan bahwa:

Saya sangat sering melihat orang pacaran di kampus, tidak hanya itu kadang-kadang ada juga yang bersenda gurau dengan lawan jenis, tanggapan saya sebaiknya hal tersebut tidak terjadi lagi di lingkungan kampus sebab tidak baik apalagi sampai di contohi oleh orang lain. Apalagi kampus kita yang notabennya Islam, Saya sebenarnya ingin mencegahnya tapi saya tidak memiliki wewenang untuk mencegah hal tersebut.<sup>113</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa informan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa semua mahasiswa/i PAI memberikan tanggapan tidak senang terhadap fenomena pergaulan bebas yang sudah mulai merebak di lingkungan kampus, sehingga ada rasa ingin menegur langsung oknum mahasiswa/i yang melakukan pergaulan bebas tersebut, akan tetapi masih ragu sebab tidak memiliki jabatan atau wewenang di kampus.

Terkait dengan hal tersebut penulis juga melakukan wawancara dengan HEU, ia mengungkapkan bahwa:

Saya merasa terganggu dan risih disaat melihat ada mahasiswa/i yang berpacaran di kampus, tidak enak di pandang dan tidak sesuai dengan semestinya. Jika yang pacaran itu teman saya maka akan memberanikan diri untuk menegurnya melalui *WhatsApp* karena tidak berani langsung

---

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan AU..., Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry.

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan RO Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 6 Oktober 2022 di FTK A.

berhadapan dengan mereka berdua takutnya tersinggung, kalau yang pacaran tidak saya kenal, saya tidak berani dan sampai saat ini belum pernah menegurnya.<sup>114</sup>

Senada dengan hal tersebut RW menjelaskan bahwa “Saya pernah melihat orang pacaran, bercanda dengan teman lawan jenis. Sebenarnya saya ingin menegurnya tapi masih ragu namun kalau dia teman atau saudara dekat baru berani saya tegur.”<sup>115</sup>

Kemudian penulis juga mewawancarai HA, ia menjelaskan bahwa:

“Sangat di sayangkan, sebenarnya hal seperti itu tidak mesti terjadi karena tidak sesuai dengan norma-norma, sudah mengusik dan membuat resah. Ibaratnya sesuatu yang kita tahu itu salah kemudian kita lihat di depan mata maka akan ada rasa menggajal seperti ingin menegur tetapi kalau terkait tegur menegur akan mudah saya lakukan ketika bila dia adalah teman dekat saya atau memang orang yang saya kenal.”<sup>116</sup>

Senada dengan hal tersebut penulis juga mewawancarai IUE, menjelaskan bahwa:

Tanggapan saya terhadap pergaulan bebas yang terjadi di lingkungan kampus sangat di sayangkan, seharusnya lingkungan kampus, lingkungan yang terjaga karena orang-orang yang berpendidikan, semestinya lingkungannya juga harus seperti itu. Saya berharap semoga kedepannya ada sanksi hukum yang diberlakukan, agar tidak terjadi ikhtilat, pacaran hal yang wajar karena tidak ada yang memperingatkan atau memberitahu padahal perbuatan tersebut jelas-jelas menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Sejauh ini saya belum berani menegur secara langsung tetapi hanya diam dan juga mengingkarinya di dalam hati saja.<sup>117</sup>

Penulis juga mewawancarai IA, ia mengatakan:

---

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan HEU..., di FTK B.

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan RW..., di FTK B.

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan HA..., di Perpustakaan Wilayah Banda Aceh.

<sup>117</sup> Hasil Wawancara dengan IUE..., FTK B.

Tanggapan saya tentang pergaulan bebas yang terdapat di Prodi PAI, seharusnya ada seruan-seruan ataupun langkah-langkah yang di ambil terhadap pergaulan bebas yang sudah merebak di lingkungan kampus. pada prodi PAI mahasiswa/i yang mempelajari Agama Islam, seharusnya mahasiswa/i membuat suatu program kedepan agar pergaulan bebas sedikit demi sedikit berkurang di lingkungan kampus UIN Ar-raniry, walaupun agak sulit untuk di berantas, karena sudah menjadi kebiasaan bagi mahasiswa/i.<sup>118</sup>

Berdasarkan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada Mahasiswa/i PAI yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing memiliki tanggapan yang berbeda terhadap tingkah laku mahasiswa/i UIN Ar-Raniry yang mulai terkontaminasi dengan pergaulan bebas. Walaupun demikian sebagian mahasiswa/i PAI menjelaskan bahwa kampus UIN Ar-Raniry yang notabeneanya Islam seharusnya jauh dari pada perbuatan-perbuatan yang menyimpang tersebut karena dapat merusak citra pribadi dan juga PTKIN itu sendiri dan merasa sangat sedih dan disayangkan jika tempat menuntut ilmu pengetahuan di kotori dengan tindakan pergaulan bebas oleh sebahagian oknum mahasiswa/i.

Sebagian informan yang lain juga mengungkapkan ada rasa ingin langsung untuk menegur ketika ada oknum yang melakukannya di kampus, akan tetapi perihal tegur menegur ini hanya sampai pada teman dekat atau orang yang dikenal saja, mengingat tidak memiliki jabatan ataupun wewenang apapun di kampus maka memilih untuk diam, pergi dari tempat tersebut bahkan memilih hanya membenci di dalam hati saja sebagai bentuk rasa benci terhadap kemaksiatan. Tidak hanya itu sebagian dari mahasiswa/i PAI mengungkapkan kepada penulis

---

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan IA..., FTK A.

bahwa mereka berharap khusus terhadap Prodi PAI agar kedepannya membuat suatu program yang dapat meminimalisir tindakan pergaulan bebas yang terjadi di lingkungan kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



## BAB V

### PENUTUP

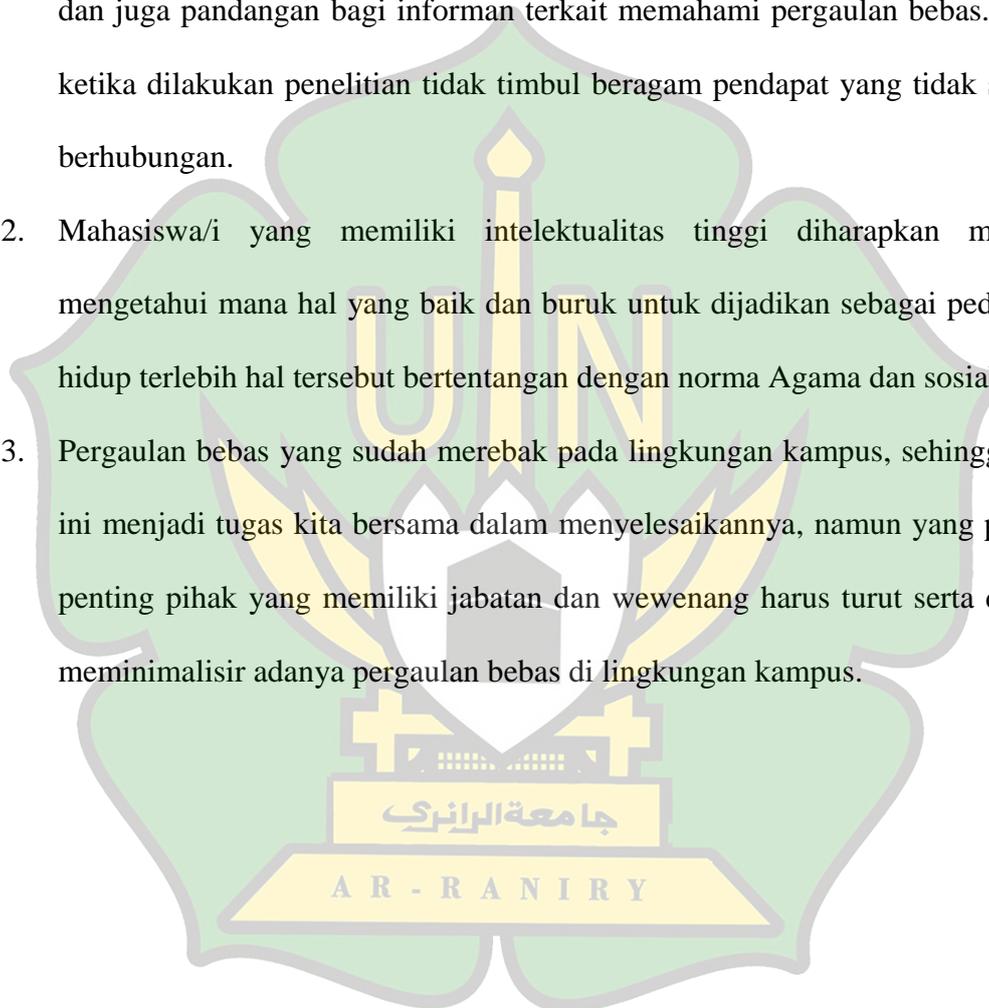
#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian yang terdapat pada bab sebelumnya, terkait dengan pandangan mahasiswa/i PAI terhadap pergaulan bebas serta tanggapan mahasiswa/i PAI terhadap pergaulan bebas di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sejauh ini pandangan Mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam terhadap pergaulan bebas yang terjadi di lingkungan kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh bervariasi. Mahasiswa/i PAI mengklasifikasikan pergaulan bebas kedalam dua tingkatan yaitu tingkatan terendah seperti berinteraksi antara lawan jenis tanpa adanya batasan, khalwat dan ikhtilat adapun tingkatan tertinggi seperti penggunaan narkoba, meminum khamar dan melakukan seks bebas. Hal ini bertentangan dengan konteks keislaman.
2. Tanggapan yang hadir dari mahasiswa/i PAI beragam, dikarenakan beberapa informan menyatakan bahwa hal tersebut boleh-boleh saja sedangkan beberapa mahasiswa/i PAI lainnya memberi tanggapan bahwa kampus UIN Ar-Raniry yang notabeneanya Islam seharusnya jauh dari pada perbuatan-perbuatan yang menyimpang yang akibatnya akan merusak citra pribadi serta PTKIN itu sendiri. Sungguh disayangkan jika tempat menuntut ilmu pengetahuan di kotori dengan tindakan pergaulan bebas oleh oknum mahasiswa/i.

## B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan penyuluhan mengenai pengertian dan juga konteks keseluruhan terkait dengan pergaulan bebas sebelum melakukan penelitian. Guna untuk menyamakan perspektif dan juga pandangan bagi informan terkait memahami pergaulan bebas. Agar ketika dilakukan penelitian tidak timbul beragam pendapat yang tidak saling berhubungan.
2. Mahasiswa/i yang memiliki intelektualitas tinggi diharapkan mampu mengetahui mana hal yang baik dan buruk untuk dijadikan sebagai pedoman hidup terlebih hal tersebut bertentangan dengan norma Agama dan sosial.
3. Pergaulan bebas yang sudah merebak pada lingkungan kampus, sehingga hal ini menjadi tugas kita bersama dalam menyelesaikannya, namun yang paling penting pihak yang memiliki jabatan dan wewenang harus turut serta dalam meminimalisir adanya pergaulan bebas di lingkungan kampus.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Al-Fauzan. (2007). *Fikih Sosial Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat*. Jakarta Timur: Qisthi Press. Judul asli *Fiqh at Ta'amul Ma'a an-Nas*.
- Abdul Aziz Al-Ghazali. (2003). *Menahan Pandangan Menjaga Hati*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid: 7.
- Abu Al-Ghifari. (2005). *Fiqh Remaja Kontemporer*. Bandung: Media Qalbu.
- Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim. (2007). *Shahih Fiqh Sunnah Wa Adillatahu wa Taudhih Madzahib Al A'immah*. Editor. Besus Hidayat Amin. Cet. I. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Abubakar dan Lubis. (2019). *Hukum Jinayat Aceh Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Abuddin Nata. (2019). *Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ahmad Sabri. (2020). *Pendidikan Islam Menyosong Era Industri 4.0*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Al-Ashifi dan Muhammad Mahdi. (2004). *Mencerdaskan Hawa Nafsu*. terj. Shohib Azizi Zuhri. Jakarta: Misbah.
- Ali Abdul Halim Mahmud. (2004). *At-Tarbiyah al-Khuluqiyah*. Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani.
- Az- Zabidi. (2016). *Mukhtashar Shahih Al- Bukhari*. Alih Bahasa: azzam Kuwais dan Ibnu Abdil Bar. Jakarta: Ummul Qura.
- Badawi Mahmud Syaikh. (2006). *Riyadu ash-Shalihat: Taman-Taman Wanita Shaleh*. Jakarta: Qisthi Press.
- Bambang Ruksmono dkk. (2008). *Pendidikan Budi Pekerti: Membangun Karakter dan Kepedulian Anak*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Damar Aji Hartaji, *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang Tua*, (Jakarta:Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2012).

- Darnoto dan Hesti Triyana Dewi, “Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Remaja di Era Milenial Menurut Tinjauan Pendidikan Agama Islam”, Januari-Juni 2020, *Jurnal Tarbiyah*. Vol.17, No. 2, ISSN 2088-3102.
- Demran, “Peranan Dakwah Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Di Desa Motaha Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan”, Skripsi, Kediri: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2015.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Diah Permata Sari, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Depresi Pada Mahasiswa Semester VI Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012.
- Dwi Setiyanto, “Perilaku Merokok di Kalangan Pelajar (Studi Kasus Pada Pelajar SMA 2 Karanganyar)”, Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2013.
- Eko Hari Tiarto. (2019). *Cara Berdakwah Pemuda Masa Kini*. Jawa Barat: Jejak Anggota IKAPI.
- Harahap Syahrin. (1999). *Islam Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hardati. dkk. (2015). *Pendidikan Konservasi*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Hariyanto, *Pandangan Islam Mengenai Pergaulan Bebas yang Terjadi dalam Kehidupan Sehari-Hari*, April 2012. Diakses pada tanggal 13 Juni 2022 dari situs: <https://mashariyanto.wordpress.com>.
- Helaluddin, Hengki Wijaya. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. ttp: Sekolah Tinggi Teologi Jaffray.
- HR. At-Tirmidzi No.2002, Hadits ini Hasan Shahih, Lafazh ini milik At-Tirmidzi, Lihat Sisilatul Ahadist Ash Shahihah No. 876.
- I’anatul Thoifah. dkk. (2020). *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Mileneal*. Bintaro: UMM Pres.
- Ibnu Mas’ud. (2018). *The Miracle Of Amar Ma’ruf Nahi Mungkar* (Terj. Nurr). Yogyakarta: Laksana.
- Jalaluddin. (2011). *Fiqih Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Kartini Kartono. (1992). *Ilmu Sosiologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kartini Kartono. (2016). *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Itu?*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mensi M. Sapara, Juliana Lumintang dan Corlenius J.Paat, “Dampak Perubahan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Ammat Kecamatan Tampan’Amma Kabupaten Kepulauan Talud”. *Jurnal Holistik*, Vol. 13, No. 3, Juli-September 2020. Asl. 1979-0481.
- Muh Fitrah. dkk.(2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Suka Bumi: Jejak.
- Muhammad Afdlal, “Problematika Pergaulan Bebas Terhadap Moralitas Mahasiswa PAI FTK UIN ar-Raniry Banda Aceh”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2017.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Iqbal. (2016). *Melejitkan Energi Al-Qur’an*. ttp: Zaman.
- Muhammad Quraish Shihab. (2005). *Tafsir Al-Misbah: Pesan-pesan dan Keserasian Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Nasharuddi. (2015). *Ahlak: Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution. (2011). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Hasyim. Muhajir dkk. (2021). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Republik Indonesia, *Undang-undang tentang Pendidikan Tinggi*, UU No. 12 Tahun 2012, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5336.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel*. Bandung: Alfabeta.
- Rinda Sari, “Pergaulan Bebas Remaja di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2021.
- Rinda Sari, “Pergaulan Bebas Remaja di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2021.
- S. Margono. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rieneka Cipta.

- Sarlito Wirawan Sarwono. (2018). *Psikologi Remaja*. Depok: Rajawali Pers.
- Shofaussamawati, "Iman dan Kehidupan Sosial". *Jurnal Studi Hadis*, Vol. 2, No. 2, 2016. Issn: 2460-755/eissn. 2502-8839.
- Singgih Gunarsa. (2002). *Psikologi Untuk Muda Mudi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Siti Suhaida dkk, Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana), *Jurnal Neo Sicietal*, Vol.3, No. 2, 2018.
- Sofwan sahuri, "Eksistensi Manusia Sebagai Khlaifah di Muka Bumi", *Skripsi*, Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2017.
- Sofyan S.Willis. (2017). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Somad Z. (2005). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Subandi. (2016). *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suci Karomiyah, "Pembentukan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Sikap Tolong Menolong Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Banten: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulanahasannussin, 2019.
- Sudarsono. (2004). *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-21. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukatin, M.Shoffa dan Saifillah al-Faruq. (2020). *Pendidikan Karakter*. Cet. 1. Yogyakarta: Budi Utama.
- Sumanto. (2014). *Psikologi Perkembangan Fungsi dan Teori*. Yogyakarta: Center Of Academic Publiahing Service.
- Sutji Justitia. (2021). *Adab Menjaga Pergaulan Dalam Islam*. Editor. Fulki Ainur Rafi. Cet. 1. ttp: Blurb Incorporated.

Suyatman, *“Sikap Dan Perilaku Peduli Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang”*, Skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2016.

Syafruddin Azwar. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Syahrin Harahap. (2005). *Penegakan Moral Akademik di Dalam dan Luar Kampus*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Toto Edidarmo dan Mulyadi. (2015). *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XI*. Semarang: Karya toha Putra.

Toto Syatori Nasehuddin. Nanang Gozali,. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Ukasyah Abdulmannan Athibi. (2001.). *Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya*. Jakarta: Gema Insani Press.

Yusuf Al-Qardhawi. (t.t). *Iman dan Kehidupan*. Jakarta: Bulan Bintang.



## Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-9812/U.n.08/FTK/KP.07.6/10/2021**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

**Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan  
 b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

**Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;  
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;  
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 7 Juli 2021

### MEMUTUSKAN

**Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk Saudara:  
 Dr. Fuadi Mardhatillah, M.A sebagai pembimbing pertama  
 M. Yusuf, S.Ag., M.A sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

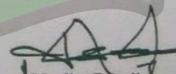
Nama : **Eli Marlinda**  
 NIM : 180201069  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Kepedulian Mahasiswa/i PAI terhadap Pergaulan Bebas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

**KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020

**KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
 Pada tanggal : 12 Oktober 2021  
**An. Rektor**  
 Dekan

  
 Muslim Razali

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

## Surat Izin Penelitian Fakultas



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

---

Nomor : B-13056/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2022  
 Lamp : -  
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
 Ketua Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ELI MARLINDA / 180201069**  
 Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam  
 Alamat sekarang : Gampoeng Jelingke, Kec.Syiah Kuala, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kepedulian Mahasiswa/i PAI terhadap Pergaulan Bebas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 September 2022  
 an. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 27 Oktober 2022

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

**AR - RANIRY**

## Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111  
 Website: [pai.uin.ar-raniry.ac.id](http://pai.uin.ar-raniry.ac.id) Email: [ftk.prodipai@ar-raniry.ac.id](mailto:ftk.prodipai@ar-raniry.ac.id)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : B-308/Un.08/PAI/Kp.01.2/11/2022

Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Eli Marlinda
NIM	: 180201069
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Prodi/Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Sehubungan dengan surat Pimpinan Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry nomor: B-13056/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2022 tanggal 27 September 2022, benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pengumpulan data pada Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul:

**"Kepedulian Mahasiswa/i PAI terhadap Pergaulan Bebas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh"**

Demikian surat keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Darussalam, 15 November 2022  
 Ketua Prodi PAI,

*Marzuki*  
 Marzuki

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

### Lembar Observasi

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Amatilah dengan seksama aktivitas mahasiswa/i disaat berada pada lingkungan kampus UIN Ar-Raniry
2. Isilah dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia dengan keterangan Ya atau Tidak

No	Aspek yang Diamati	Pilihan Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	Kantin yang merupakan tempat pemicu terjadinya pergaulan bebas.		
2.	Adanya mahasiswa/i yang berboncengan dengan yang bukan mahram.		
3.	Merokok yang merupakan salah satu cara untuk menghilangkan stres, dikarenakan tugas kuliah.		
4.	Menggunakan jilbab tetap dikategorikan berbusana muslimah walaupun menggunakan pakain yang ketat.		
5.	Adanya mahasiswa/i yang melakukan pembullying di lingkungan kampus.		
6.	Duduk berdekatan dengan lawan jenis agar memudahkan dalam mengerjakan tugas kuliah .		
7.	Adanya mahasiswa/i yang berpacaran.		
8.	Mahasiswa lebih berani berdekatan dengan mahasiswi yang berpakaian syar'i dibandingkan dengan mahasiswi yang berpakaian modis.		
9.	Adanya hukuman bagi mahasiswa/i yang melakukan pergaulan bebas (berpacaran, ikhtilat, merokok, berkata kasar atau kotor).		
10.	Adanya interaksi antara mahasiswa/i yang tidak penting seperti bersenda gurau.		

**LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA**  
**“KEPEDULIAN MAHASISWA/I PRODI PAI TERHADAP PERGAULAN**  
**DI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH”**

**A. Identitas Informan**

Nama :  
Hari/Tanggal :  
Lokasi :

**Istrumen Wawancara dengan Mahasiswa/i Organisatoris**

1. Apa yang terlintas di pikiran saudara/i ketika mendengar kalimat pergaulan bebas ?
2. Apakah saudara/i pernah melihat fenomena pergaulan bebas di kampus ? kemudian sebutkan apasaja yang termasuk kedalam tindakan pergaulan bebas sejauh yang saudara/i tahu!
3. Apakah saudara/i pernah melihat mahasiswa/i berboncengan dengan lawan jenis, berpacaran, berkata kasar atau kotor, merokok di lingkungan kampus ? lalu bagaimana tanggapan saudara/i akan hal tersebut ?
4. Apakah saudara/i setuju jika merokok dapat mengganggu kenyamanan bersama ? lalu reaksi apa yang anda lakukan ketika melihat mahasiswa merokok di lingkungan kampus!
5. Apakah saudara/i pernah melihat mahasiswa/i berpacaran di lingkungan kampus ? lalu bagaimana reaksi saudara/i jika fenomena tersebut sudah di depan mata.
6. Apakah saudara/i pernah mendengar mahasiswa/i berbicara kasar, kotor atau sepah serapah. Lalu bagaimana pendapat saudara/i akan hal tersebut ?
7. Bagaimana tanggapan saudara/i terhadap fenomena pergaulan bebas yang terjadi di kampus ? (berpacaran, ikhtilat, merokok, berkata kasar atau kotor)
8. Selama saudara/i mengikuti rapat organisasi apakah ada pembatas antara laki-laki dan perempuan ? lalu bagaimana perasaan saudara/i akan hal tersebut.
9. Apakah mahasiswa/i PAI berpotensi melakukan pergaulan bebas ? berikan alasannya
10. Apa upaya yang saudara/i lakukan agar dapat meminimalisir adanya tindakan pergaulan bebas di kampus ?

**B. Identitas Informan**

Nama :  
Hari/Tanggal :  
Lokasi :

**Istrumen Wawancara dengan Mahasiswa/i Non Organisatoris**

1. Apa yang terlintas di pikiran saudara/i ketika mendengar kalimat pergaulan bebas ?
2. Apakah saudara/i pernah melihat fenomena pergaulan bebas di kampus ? kemudian sebutkan apasaja yang termasuk kedalam tindakan pergaulan bebas sejauh yang saudara/i tahu!
3. Apakah saudara/i pernah melihat mahasiswa/i berboncengan dengan lawan jenis, berpacaran, berkata kasar atau kotor, merokok di lingkungan kampus ? lalu bagaimana tanggapan saudara/i akan hal tersebut ?
4. Apakah saudara/i setuju jika merokok dapat mengganggu kenyamanan bersama ? lalu reaksi apa yang anda lakukan ketika melihat mahasiswa merokok di lingkungan kampus!
5. Apakah saudara/i pernah melihat mahasiswa/i berpacaran di lingkungan kampus ? lalu bagaimana reaksi saudara/i jika fenomena tersebut sudah di depan mata.
6. Apakah saudara/i pernah mendengar mahasiswa/i berbicara kasar, kotor atau sepele serapah. Lalu bagaimana pendapat saudara/i akan hal tersebut ?
7. Bagaimana tanggapan saudara/i terhadap fenomena pergaulan bebas yang terjadi di kampus ? (berpacaran, ikhtilat, merokok, berkata kasar atau kotor)
8. Bagaimana reaksi saudara/i disaat melihat mahasiswa/i yang berkumpul dengan lawan jenis di lingkungan kampus ?
9. Apakah mahasiswa/i PAI berpotensi melakukan pergaulan bebas ? berikan alasannya
10. Apa upaya yang saudara/i lakukan agar dapat meminimalisir adanya tindakan pergaulan bebas di kampus ?

### Dokumentasi Kegiatan Penelitian

#### Wawancara Dengan Mahasiswa/i PAI angkatan 2018







Foto Aktivitas Mahasiswa/i di Lingkungan Kampus UIN Ar-Raniry

Bercampur baur dengan lawan jenis



Berdua-duaan pada saat jam shalat Jumat



Duduk dengan lawan jenis tanpa pembatas



Duduk berdekatan dengan lawan jenis



Berboncengan dengan bukan mahram



Mengerjakan tugas dengan lawan jenis tanpa adanya jarak



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Eli Marlinda  
Tempat/Tgl. Lahir : Ujong Patihah, 13 Oktober 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Ujong Patihah, Kec. Kuala, Kab. Nagan Raya  
Email : [elimarlinda5@gmail.com](mailto:elimarlinda5@gmail.com)

**Riwayat Keluarga**

Nama Ayah : Ramli  
Nama Ibu : Roslaini  
Alamat Lengkap : Ujong Patihah, Kec. Kuala, Kab. Nagan Raya

**Riwayat Pendidikan**

TK : TK Baitul Qiram Ujong Patihah  
SD : SD Negeri Ujong Patihah  
SMP : SMP Negeri 2 Kuala Simpang Peut  
SMA : SMA Negeri 2 Kuala Pulo Ie  
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan Banda Aceh/ Pendidikan Agama Islam

Banda Aceh, 5 Desember 2022  
Penulis,

Eli Marlinda